



**PENGGORGANISASIAN KELOMPOK PETANI
DALAM MENINGKATKAN EKONOMI
PETANI MELALUI PEMANFAATAN
KOTORAN SAPI SEBAGAI PUPUK
ORAGANIK DI DUSUN KLANJAN DESA
BAURENO KECAMATAN JATIREJO
KABUPATEN MOJOKERTO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya,
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

Santi Rahmawati

B02217025

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

2021

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Santi Rahmawati

NIM : B02217025

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Pengorganisasian Kelompok Petani Dalam Meningkatkan Ekonomi Petani Melalui Pemanfaatan Kotoran Sapi Sebagai Pupuk Organik Di Dusun Klanjan Desa Baureno Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 29 Juli 2021
Yang membuat pernyataan



Santi Rhmawati
B02217025

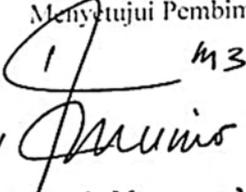
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Santi Rahmawati
NIM : B02217025
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pengorganisasian Kelompok Petani Dalam
Meningkatkan Ekonomi Petani Melalui
Pemanfaatan Kotoran Sapi Sebagai Pupuk
Organik Di Dusun Klanjan Desa Baureno
Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 5 Juli 2021
Menyetujui Pembimbing.


11 Munir M3

Dr. H. M. Munir Mansyur, M. Ag
NIP 195903171994031001

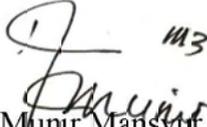
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pengorganisasian Kelompok Petani Dalam Meningkatkan
Ekonomi Petani Melalui Pemanfaatan Kotoran Sapi Sebagai
Pupuk Organik Di Dusun Klanjan Desa Baureno Kecamatan
Jatirejo Kabupaten Mojokerto

SKRIPSI
Disusun Oleh
Santi rahmawati B02217025

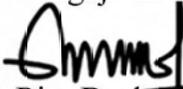
Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu Pada tanggal 29, Juli 2021
Tim penguji

Penguji I



Dr. H. M. Munir Mansyuf, M. Ag
NIP. 195903171994031001

Penguji III



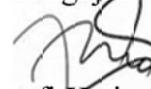
Dr. H. Ries Dyah Fitriyah
NIP. 197804192008012014

Penguji II



Dr. H. Agus Afandi, M. Fil. I
NIP. 196611061998031002

Penguji IV



Dr. H. Murtafi Haris, Lc. M. Fil. I
NIP. 197003042007011056



Surabaya, 29 Juli 2021
Dekan,


Dr. H. Abdul Halim, M. Ag
NIP. 196307251991031003

ABSTRAK

Santi Rahmawati, B02217025, 2021. Pengorganisasian Kelompok Petani Dalam Meningkatkan Ekonomi Petani Melalui Pemanfaatan Kotoran Sapi sebagai Pupuk Organik Di Dusun Klanjan Desa Baureno Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

Dusun Klanjan merupakan dusun yang memiliki aset dan potensi. Salah satu aset yang paling menonjol di sana adalah aset manusianya, yaitu keterampilan masyarakat dalam membuat pupuk organik dari kotoran sapi, akan tetapi keterampilan tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal sehingga juga mempengaruhi tingkat perekonomian mereka. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah mengorganisir masyarakat khususnya para petani dan kelompok petani dalam mengembangkan program usaha pupuk organik untuk meningkatkan ekonomi.

Penelitian ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) dengan melakukan langkah 5-D yaitu menemukan dan mengungkapkan aset atau potensi (*Discovery*), membangun mimpi (*Dream*), merancang dan menyusun strategi dari impi yang telah dibangun (*Design*), selanjutnya melakuakn aksi parsitispatif dari strategi yang dirancang (*Define*), sampai melakukan monitoring dan evaluasi (*Destiny*).

Strategi yang dilakukan dalam mengembangkan program usaha pembuatan pupuk organik adalah dengan pembentukan kelompok usaha bersama dengan beberapa kegiatan. Adapun perubahan sosial yang terjadi setelah adanya pengorganisasian ini adalah munculnya kesadaran masyarakat bahwa mereka memiliki aset dan potensi yang harus dikembangkan untuk dijadikan sebagai peluas bisnis atau wirusaha untuk meningkatkan perekonomian mereka.

kata kunci : *Pengorganisasian Masyarakat, Ekonomi Kreatif, Kelompok Petani*

ABSTRACT

Santi Rahmawati, B02217025, 2021. Organizing Farmer Groups in Improving Farmers' Economy through Utilization of Cow Manure as Organic Fertilizer in Klanjan Hamlet, Baureno Village, Jatirejo District, Mojokerto Regency.

Klanjan hamlet is a hamlet that has assets and potential. One of the most prominent assets there is its human assets, namely the community's skills in making organic fertilizer from cow dung, but these skills have not been fully utilized so that it also affects their economic level. Therefore, the purpose of this research is to organize the community, especially farmers and farmer groups in developing organic fertilizer business programs to improve the economy.

This study uses the ABCD (Asset Based Community Development) method by carrying out 5-D steps, namely identifying and revealing assets or potentials (Discovery), building dreams (Dream), designing and developing strategies from dreams that have been built (Design), then taking action. participatory approach from the designed strategy (Define), to monitoring and evaluation (Destiny).

The strategy taken in developing a business program for making organic fertilizers is by forming a joint business group with several activities. The social changes that occurred after this organization was the emergence of public awareness that they have assets and potential that must be developed to be used as business extensions or entrepreneurs to improve their economy.

keywords: *Community Organizing, creative economy, farmer group*

نبذة مختصرة

سانتي رحماواتي ، تنظيم مجموعات المزارعين في تحسين اقتصاد المزارعين من خلال استخدام روث البقر كسماد عضوي في كلانجان هاملت ، قرية بورينو ، مقاطعة جاتيريجو ، موخوكيرتو ريجنسي.

قرية كلانجان هي قرية صغيرة لديها أصول وإمكانيات. ومن أبرز الأصول هناك أصولها البشرية ، وهي مهارات المجتمع في صنع الأسمدة العضوية من روث البقر ، ولكن لم يتم الاستفادة من هذه المهارات بشكل كامل بحيث تؤثر أيضًا على مستواهم الاقتصادي لذلك ، فإن الغرض من هذا البحث هو تنظيم المجتمع ، وخاصة المزارعين ومجموعات المزارعين في تطوير برامج أعمال الأسمدة العضوية لتحسين الاقتصاد.

(تطوير المجتمع القائم على الأصول) من ABCD تستخدم هذه الدراسة طريقة خلال تنفيذ خطوات خماسية الأبعاد ، وهي تحديد وكشف الأصول أو الإمكانيات (الاكتشاف) ، وبناء الأحلام (الحلم) ، وتصميم وتطوير الاستراتيجيات من الأحلام التي تم بناؤها (التصميم) ، ثم اتخاذ الإجراءات المقاربة التشاركية من الاستراتيجية المصممة (تعريف) ، إلى الرصد والتقييم (المصير).

تتمثل الإستراتيجية المتبعة في تطوير برنامج عمل لتصنيع الأسمدة العضوية في تشكيل مجموعة أعمال مشتركة مع العديد من الأنشطة. كانت التغييرات الاجتماعية التي حدثت بعد هذه المنظمة هي ظهور الوعي العام بأن لديهم أصولًا وإمكانيات يجب تطويرها لاستخدامها كإمتدادات أعمال أو رواد أعمال لتحسين اقتصادهم.

الكلمات المفتاحية: تنظيم مجتمعي ، اقتصاد إبداعي ، مجموعات مزارعين

DAFTAR ISI

COVER DALAM	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR GRAFIK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Strategi Mencapai Tujuan	7
1. Analisis Keunggulan Aset.....	7
2. Analisis Strategi Program.....	9
3. Ringkasan Narasi Program	11
4. Teknik Monitoring dan Evaluasi Program	13
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Kerangka Teoritik	17
1. Pengorganisasian dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	17
2. Konsep Ekonomi Kreatif	24
3. Dakwah Dalam Pengorganisasian Masyarakat..	26
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	34

A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian	35
B.	Prosedur penelitian	37
C.	Subyek Penelitian	39
D.	Teknik Pengumpulan Data	39
E.	Teknik Validasi Data	40
F.	Teknik Analisis Data	40
G.	Jadwal pendampingan	41
BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN		44
A.	Kondisi Geografis	43
B.	Kondisi Demografis	46
C.	Kondisi Ekonomi	46
D.	Kondisi Pendidikan	48
E.	Kondisi Keagamaan	49
F.	Tradisi/ Adat Istiadat	50
BAB V TEMUAN ASET		54
A.	Menemukan Komoditas Aset	54
1.	Aset Alam	54
2.	Aset Fisik	60
3.	Aset Sosial	64
4.	Aset Manusia.....	65
5.	Aset Finansial.....	66
6.	Aset Kelembagaan	68
BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN		66
A.	Proses Awal	70
B.	Proses Inkulturasi	72
C.	Melakukan Appreciative Inquiry	73
1.	Menemukan aset (Discovery).....	73
2.	Membangun Impian (Dream).....	78
3.	Merencanakan Tindakan (Design)	81
4.	Menentukan Kekuatan Untuk Mencapai Harapan (Define)	83

5. Monitoring dan Evaluasi Pendamping (Destiny)	85
.....	85
BAB VII AKSI PERUBAHAN	88
A. Strategi Aksi	88
B. Implementasi Aksi	90
BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI	104
A. Analisis Hasil Pendampingan	104
B. Refleksi Berkelanjutan	108
BAB IX PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Rekomendasi dan Saran	111
C. Keterbatasan Penelitian	111
DAFTAR PUSTAKA	113

DAFTAR TABEL

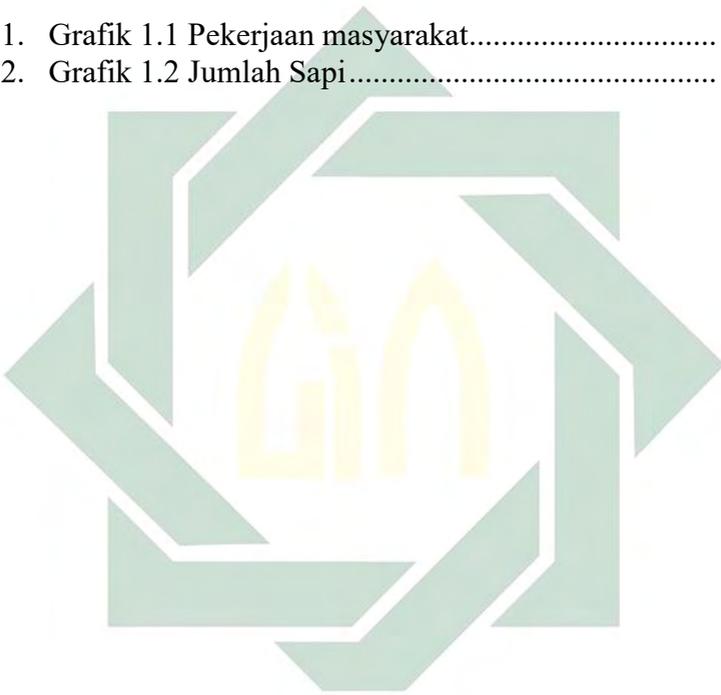
1. Tabel 1.1 Analisi Strategi Program.....	10
2. Tabel 1.2 Ringkasan Narasi Program	11
3. Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	31
4. Tabel 3.1 Jadwal Pendampingan.....	41
5. Tabel 4.1 Batas-batas Duusn Klanjan	44
6. Tabel 4.2 Pekerjaan Masyarakat	47
7. Tabel 4.3 Fasilitas Pendidikan	48
8. Tabel 4.4 Jumlah Tempat Ibadah.....	49
9. Tabel 4.5 Kegiatan Keagamaan	50
10. Tabel 5.1 Hasil Transek Wilayah	54
11. Tabel 5.2 Jumlah Penduduk	66
12. Tabel 5.3 Sarana Perekonomian	67
13. Tabel 5.4 Data Kelembagaan.....	68
14. Tabel 6.1 Data Peternak	74
15. Tabel 6.2 Data Petani	74
16. Tabel 6.3 Daftar Impian Masyarakat	79
17. Tabel 7.1 Peserta Pelatihan	91
18. Tabel 7.2 Bahan pembuatan pupuk.....	93
19. Tabel 7.3 Struktur Kepengurusan	101
20. Tabel 8.1 Hasil Evaluasi Before After	105

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 Peta Dusun Klanjan	45
2. Gambar 5.1 Peta Peternak dan Petani	57
3. Gambar 5.2 Sawah Dusun Klanjan	56
4. Gambar 5.3 Masji Alhidayah	61
5. Gambar 5.4 Sekolah	62
6. Gambar 5.5 Posyandu.....	63
7. Gambar 5.6 Kondisi Jalan	64
8. Gambar 6.1 Wawancara masyarakat.....	71
9. Gambar 8.1 Pengumpulan Kotoran Sapi.....	97
10. Gmabar 8.2 Pemberian EM4.....	98
11. Gambar 8.3 Kandang Sapi	98

DAFTAR GRAFIK

1. Grafik 1.1 Pekerjaan masyarakat..... 4
2. Grafik 1.2 Jumlah Sapi..... 5



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi fokus pembangunan nasional, terutama dalam pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis khususnya pada komoditas pangan. Pengelolaan dan pemanfaatan hasil pertanian diharapkan dapat dilakukan secara lebih terencana, dan dimanfaatkan secara optimal, serta dapat dinikmati oleh seluruh rakyat Indonesia. Di sisi lain, luas lahan pertanian yang digerus oleh kawasan pemukiman dan industri relatif sempit, dan peningkatan jumlah penduduk berdampak pada sulitnya mewujudkan komoditas pangan khususnya dan kehidupan generasi penerus.¹ Sektor pertanian merupakan kegiatan yang memanfaatkan sumber daya hayati oleh manusia untuk menghasilkan pangan, energi, dan bahan baku industri serta mengelola lingkungan di dalamnya. Kegiatan yang memanfaatkan sumber daya hayati di bidang pertanian, yaitu untuk bercocok tanam.

Produksi produk pertanian dapat ditingkatkan melalui penggunaan sumber daya alam yang ekstensif dan perluasan area pertanian. Identifikasi tersebut dicapai melalui upaya peningkatan produktivitas lahan yang biasanya dicapai melalui penggunaan pupuk dan pestisida kimia yang tidak terkendali yang berdampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Keadaan ini akan semakin memperparah kemiskinan masyarakat miskin di Indonesia. Dan akan menjadi kantong

¹ Ufira Isbah dan Rita Yani Iyan, "Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau". *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*. Vol 7 No. 19, November 2016, hal. 45.

kemiskinan disuatu daerah. Produktivitas pertanian masih jauh dari harapan. Salah satu faktor penyebab rendahnya produktivitas pertanian adalah kurangnya sumber daya manusia untuk mengolah tanah subur dan hasil pertaniannya. Namun dilihat dari tingkat kesejahteraan petani dan kontribusinya terhadap pendapatan nasional, pembangunan sektor pertanian saat ini belum menunjukkan hasil yang maksimal. Hal tersebut terjadi karena sektor pertanian belum mendapat perhatian serius dari pemerintah dalam pembangunan negara. Padahal sektor pertanian merupakan sektor yang menampung banyak tenaga kerja, dan sebagian besar penduduk kita menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian.

Sejak Revolusi Hijau, masyarakat pertanian mulai berubah melalui sistem yang diciptakan oleh Revolusi Hijau, yaitu petani yang ingin mencoba hal-hal baru dari pupuk anorganik (urea dan pestisida). Setelah banyak upaya petani, diperoleh hasil dari hasil pemupukan anorganik tersebut. Hasilnya membuktikan bahwa petani ditanamkan oleh keberadaan urea dan pestisida jenis lain yang sangat berbahaya bagi organisme pemakannya. Saat ini, dampak Revolusi Hijau masih ada. Banyak dari berbagai konsep yang dibawa oleh kebijakan revolusi hijau ini menjadi kritik pedas dari semua lapisan masyarakat. Fasilitas yang diberikan pada awalnya sangat menarik. Lambat laun, fasilitas yang diberikan kepada petani akan berdampak ketergantungan yang sangat besar.²

Dusun Klanjan terletak di Desa Baureno Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. Dusun Klanjan terdiri dari dataran tanah darat dan sebagian besar digunakan sebagai

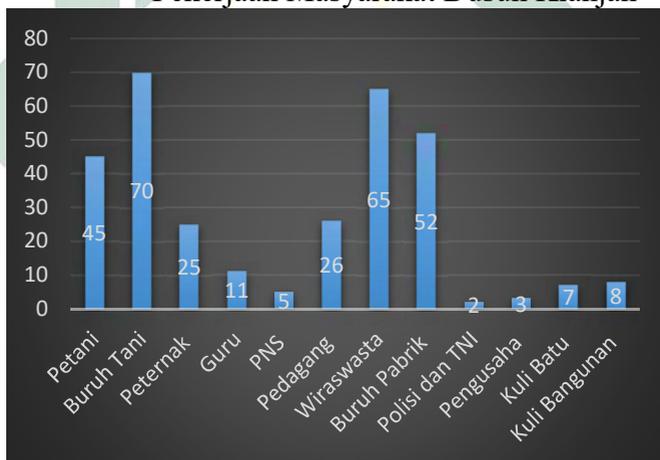
² Riki Ahmad Yusuf, Skripsi : *“Pengorganisasian Kelompok Petani Organik dalam upaya mengurangi ketergantungan pupuk kimia di Desa Rejosari Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto”* (Surabaya: UINSA, 2018), Hal. 2.

sektor pertanian yaitu sawah. Di dusun Klanjan terdapat aliran sungai dari ujung barat hingga ujung timur yang digunakan sebagai irigasi lahan pertanian dan juga sebagai pembuangan air hujan dari semua penjuru dusun klanjan. Dusun klanjan memiliki jalur jalan 3 gang sesuai dengan jumlah RW nya yang digunakan untuk penghubung rumah satu kerumah yang lainnya. Jalan di dusun Klanjan sebagian ada yang aspal, dan cor tetapi akses menuju ke lahan pertanian yaitu paving. Dusun Klanjan termasuk dusun yang dekat dengan jalan raya untuk menuju jalan alternatif ke jombang dan ke arah pacet. Jadi dapat dikatakan bahwa dusun klanjan berada di tengah-tengah yang dari arah selatan berbatasan dengan dusun Kanigoro, dari arah timur berbatasan dengan dusun semambangan, dari arah barat berbatasan dengan dusun tumapel dari arah utara berbatasan dengan dusun Kletek. Jadi jika warga kaniagoro, sumberjati dan yang lainnya jika ingin ke pasar, kerja, sekolah dan aktivitas lainnya harus melewati dusun Klanjan. Dusun Klanjan termasuk Desa Baureno yang terdiri dari tiga dusun yaitu dusun klanjan, dusun kletek dan dusun jatiombo. Jumlah penduduk dusun klanjan kurang lebih sekitar 1200 jiwa yang menetap di dusun Klanjan.

Berdasarkan struktur tanahnya, Kabupaten Mojokerto cenderung tenggelam di tengah dan dataran tinggi di selatan dan utara. Sebelah selatan merupakan daerah pegunungan dengan tanah yang subur, salah satunya adalah Kabupaten Jatiorejo. Oleh karena itu, sebagian besar Jatiorejo berada pada sektor pertanian. Kecamatan Jatiorejo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Mojokerto yang terletak di sebelah barat daya. Luas jalan Jatiorejo adalah 32.978 kilometer persegi. Curah hujan di Kecamatan Jatiorejo sebesar 831.937 mm / tahun, dan hari hujan maksimum 130 hari. Selain itu suhu maksimum / minimum di wilayah Jatiorejo adalah 32° / 24°. Sebagian besar wilayah Jatiorejo, kecuali pertanian, merupakan daerah pegunungan. Tidak hanya itu saja lahan

pertanian di dusun Klanjan sangat luas dan pada saat musim sekarang kebanyakan ditanami padi. Masyarakat dusun Klanjan sebagian besar sebagai petani atau buruh tani dan menghasilkan bahan mentah. Hasil taninya sebagian digunakan untuk kebutuhan sendiri ada juga sebagian yang dijual untuk menyambung hidup mereka. Selain warga Dusun Klanjan yang mayoritas sebagai petani masyarakat Dusun Klanjan juga kebanyakan bertani dan juga bertenak, bahkan banyak buruh tani yang sekaligus menjadi peternak sapi.

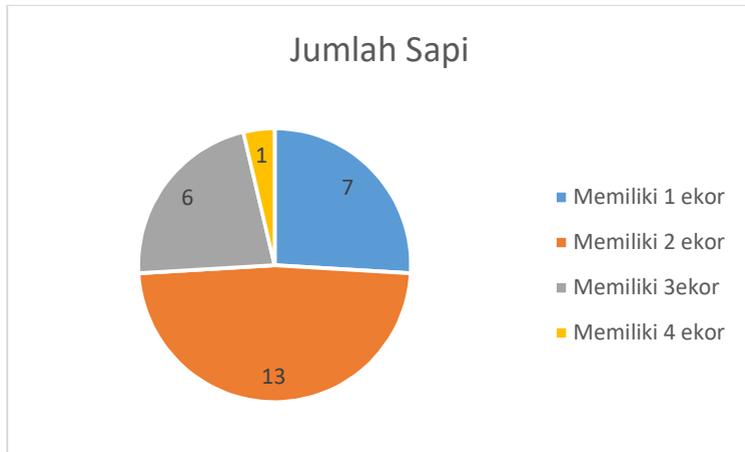
Grafik 1.1
Pekerjaan Masyarakat Dusun Klanjan



Sumber : wawancara oleh Bapak Kepala Dusun Klanjan

Dari grafik diatas menunjukkan bahawa mayoritas masyarakat Dusun Klanjan sebagai petani dan bergantung pada sektor pertanian.

Grafik 1.2
Jumlah Sapi Dusun Klanjan



Sumber : wawancara oleh Bapak Kepala Dusun Klanjan

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah sapi yang ada di Dusun Klanjan terdapat 55 ekor sapi. Dari pengamatan dan wawancara oleh salah peternak sapi bapak Rokim menceritakan bahwa dalam satu hari satu ekor sapi menghasilkan kurang lebih 10 kg kotoran yang dikeluarkan. Sehingga jika 55 ekor sapi berarti menghasilkan 5 kw lebih 50 kg perhari. Dapat dirumuskan sebagai berikut :

Jenis	Jumlah
1 ekor	10 kg perhari
55 ekor	5 kw, 50 kg perhari

Melihat dari sudut pandang masyarakat Dusun Klanjan yang sangat antusias dalam mengembangkan aset dan potensi yang mereka miliki, dan mereka hampir semua sudah memiliki pengetahuan sebagai modal untuk mengembangkan kreatifitas mereka tetapi mereka perlu skill yang harus digali kembali untuk membuat kreatifitas

dan inovasi yang lebih baik dan maju. Peneliti melakukan FGD dengan beberapa masyarakat setempat dengan melihat aset dan skill yang ada di Dusun klanjan. Terdapat aset seperti kotoran sapi yang ingin di dimanfaatkan oleh sebagian warga Dusun Klanjan untuk membantu kegiatan bercocok tanam.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti mengangkat judul “Pengorganisasian Kelompok Petani Dalam Meningkatkan Ekonomi Petani Melalui pemanfaatan Kotoran Sapi Sebagai Pupuk Organik Di Dusun Klanjan Desa Baureno Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi ekonomi petani Dusun Klanjan Desa Baureno Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto ?
2. Bagaimana strategi pemanfaatan kotoran sapi sebagai pupuk organik oleh kelompok tani Dusun Klanjan Desa Baureno Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto?
3. Bagaimana hasil dari strategi pemanfaatan kotoran sapi sebagai pupuk organik oleh kelompok tani Dusun Klanjan Desa Baureno Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari pendampingan masyarakat Dusun Klanjan Khususnya petani-petani melalui pemanfaatan kotoran sapi sebagai pupuk organik. Berdasarkan uraian pada rumusan masalah diatas maka penelitian ini melakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui kondisi ekonomi petani Dusun Klanjan Desa Baureno Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto.
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh peneliti untuk memanfaatkan kotoran sapi sebagai pupuk organik

bersama kelompok tani Dusun Klanjan Desa Baureno Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

3. Untuk mengetahui hasil dari strategi yang telah dilakukan oleh peneliti untuk memanfaatkan kotoran sapi sebagai pupuk organik bersama kelompok tani Dusun Klanjan Desa Baureno Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam berbagai hal sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a) Sebagai tambahan referensi tentang pengetahuan yang berkaitan dengan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam
 - b) Sebagai tugas paling akhir di Fakultas Dakwah dan komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya
2. Secara Praktik
 - a) Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi atau informasi penelitian yang sejenis
 - b) Diharapkan penelitian ini tidak hanya bermanfaat untuk masyarakat Dusun Klanjan, tetapi juga bermanfaat bagi yang lainnya.

E. Strategi Mencapai Tujuan

1. Analisis Keunggulan Aset

Dalam pentagonal aset, kotoran sapi merupakan aset alam yang terdapat di Dusun Klanjan yang akan dimanfaatkan oleh petani sebagai pupuk organik. Dengan strategi ini terdapat keunggulan di dalam kotoran sapi yang bisa digunakan sebagai pupuk organik yang fungsinya akan dibutuhkan secara terus menerus oleh petani dan tidak akan habis. Dapat dilihat dari jumlah kotoran sapi di Dusun Klanjan dan kebutuhan pupuk yang meningkat sehingga memanfaatkan kotoran sapi sebagai

pupuk organik merupakan strategi yang dapat digunakan. Dengan strategi ini masyarakat diajak untuk menggali potensi diri yang akan dikembangkan di masa mendatang agar impiannya dapat terwujud dengan potensi yang dimiliki, dan tentunya masyarakat akan semakin mandiri.

No	Potensi Aset	Jenis aset	Jumlah	Manfaat
1	Alam	1.1 kotoran sapi	1.1 55 ekor 1.2 5, 5 kw kotoran sapi perhari	1.1 sumber pendapatan beberapa masyarakat yang memelihara sapi 1.2 Kotoran sapi diolah menjadi pupuk organik
	Manusia	2.1 keahlian memelihara sapi 2.2 Keahlian mengolah kotoran sapi	2.1 27 orang 2.2 10 orang	2.1 masyarakat atau kelompok tani terampil dalam memelihara sapi 2.2 Masyarakat atau kelompok tani memiliki skil dalam mengolah kotoran sapi

				sebagai pupuk organik
3	Kelembagaan	3.1 Kelompok Tani 3.2 Pemerintah desa		3.1 Bekerja sama dan mendukung kegiatan pengolahan kotoran sapi sebagai pupuk organik

Dari tabel keunggulan aset diatas dapat dianalisis dalam aset alam memiliki aset berupa kotoran sapi, dengan jumlah sapi 55 ekor di Dusun Klanjan dan menghasilkan kotoran sapi sebanyak 5,5 kw perhari yang akan diolah sebagai pupuk organik.

Kemudian yang kedua terdapat aset manusia yang memiliki aset berupa skill selain ahli dalam bidang pertanian mereka juga memiliki skill dalam memelihara hewan ternak yaitu sapi. Di Dusun Klanjan memiliki 27 peternak sapi dan terdapat 10 orang yang memiliki skill dalam pengolahan kotoran sapi sebagai pupuk organik.

Aset yang ketiga yaitu kelembagaan meliputi kelompok tani dan pemerintah desa yang akan bekerja sama dalam mendukung adanya kegiatan pengolahan sapi berlangsung.

2. Analisis Strategi Program

Pengorganisasian masyarakat yang dilaksanakan di Dusun Klanjan, Desa Baureno, Kecamatan Jatiero, Kabupaten Mojokerto ini menggunakan metode ABCD (Asset-Based Community Development) yang merupakan salah satu teknik pengorganisasian masyarakat untuk mengolah aset guna mendorong perubahan. Dari

perspektif ABCD, aset atau potensi adalah segalanya. Kesadaran masyarakat sangat penting dalam melihat aset yang mereka miliki. Karena dengan kepekaan yang mereka miliki akan menumbuhkan rasa memiliki dan percaya diri untuk mengembangkan aset yang ada. Dengan adanya kesadaran masyarakat selanjutnya adalah mengembangkan aset yang ada dengan bertujuan untuk perubahan sosial yang baik. Karena dengan kesadaran bagi masyarakat merupakan suatu hal yang penting yang harus mereka miliki, sehingga mereka akan lebih mudah untuk mewujudkan dan mengembangkan aset yang ada. Jika masyarakat Dusun Klanjan khususnya petani sangat ingin mengembangkan asetnya dan merealisasikan serta memanfaatkannya maka hal tersebut akan terjadi. Pengembangan aset merupakan inti dari pendampingan yang mengajak masyarakat untuk menggunakan aset yang ada dan mengembangkan potensinya.

Tabel 1.1
Analisis Strategi Program

Asset	Harapan	Strategi
Melimpahnya aset alam berupa kotoran sapi	Memanfaatkan aset kotoran sapi agar masyarakat lebih kreatif untuk meningkatkan perekonomian	Pengelolaan aset kotoran sapi menjadi pupuk organik yang bernilai jual tinggi
Petani memiliki kreativitas yang bisa dikembangkan	Terbentuknya Kelompok Tani yang akan mengembangka	Melakukan kegiatan-kegiatan yang berguna untuk

	n dan mengasah kreativitas yang mereka miliki	mengasah dan mengembangkan kreativitas Kelompok Tani
Pemerintah Desa mendukung adanya pengorganisasian kelompok tani	Pemerintah Desa diharapkan ikut andil dalam proses pengorganisasian kelompok tani	Bekerja sama dengan pemerintah desa selama program berlangsung

Dari tabel strategi program diatas, memunculkan beberapa program dari beberapa potensi yang menjadi harapan masyarakat di Dusun Klanjan, sehingga dengan adanya harapan tersebut masyarakat mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi alam dalam meningkatkan perekonomian serta kreativitas masyarakat Dusun Klanjan, dari potensi alam yang pertama yaitu melimpahnya aset alam kotoran sapi agar perekonomian masyarakat meningkat maka dimunculkan strategi program yaitu :

- a) Pengelolahan aset kotoran sapi menjadi pupuk organik yang bernilai jual tinggi
- b) Melakukan kegiatan-kegiatan yang berguna untuk mengasah dan mengembangkan kreativitas Kelompok Tani
- c) Bekerja sama dengan pemerintah desa selama program berlangsung

3. Ringkasan Narasi Program

Tabel 1.2

Ringkasan Narasi Program

ASPEK	KETERANGAN
GOAL	Terciptanya Kemandirian Kelompok Tani Dalam Mengelola Aset Kotoran Sapi
Tujuan	Terkelolanya potensi masyarakat dalam meningkatkan perekonomian
Hasil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan aset kotoran sapi supaya masyarakat lebih produktif dan kreatif 2. Kelompok Tani paham dan memiliki skill dalam mengelola aset
Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian edukasi tentang pengelolaan aset kotoran sapi <ol style="list-style-type: none"> 1.1 FGD 1.2 Menyiapkan bahan dan alat 1.3 Memberikan edukasi mengenai manfaat dari aset yang dimiliki dan cara mengelola aset yang baik 1.4 Monitoring Evaluasi
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Membuat kelompok Tani <ol style="list-style-type: none"> 2.1 Mengumpulkan para petani 2.2 Membuat kelompok yang berisikan petani 2.3 Pembagian divisi 2.4 Monitoring Evaluasi
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Pengolahan aset kotoran sapi menjadi pupuk organik yang bernilai jual tinggi

	3.1 Pengamatan Kotoran Sapi bersama petani 3.2 Analisa Kotoran Sapi 3.3 FGD 3.4 Membuat program pengolahan kotoran sapi 3.5 Aksi pembuatan pupuk kotoran sapi 3.6 Monitoring dan evaluasi
--	--

4. Teknik Monitoring dan Evaluasi Program

Dalam penelitian ini teknik ini digunakan sebagai alat ukur untuk melihat seberapa baik program yang dilaksanakan berjalan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan FGD dengan masyarakat. Dilihat dari hasil FGD, masyarakat pasti akan mengetahui kekurangan dan kelebihan dari kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dalam metode ini merupakan evaluasi apresiasif yang mengevaluasi cara penggunaan sumber daya masyarakat dan aset apa lagi yang dapat digunakan secara efektif. Pengembangan masyarakat berbasis aset menitikberatkan pada kemampuan masyarakat untuk memimpin dirinya sendiri dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Evaluasi ABCD menunjukkan bahwa peningkatan aksi bersama, kekompakan anggota, peningkatan motivasi untuk memobilisasi sumber daya yang ada.

Monitoring adalah fungsi keberlanjutan yang bertujuan untuk menginformasikan rencana yang sedang berjalan dan stakeholder tentang tanda-tanda kemajuan awal atau kemajuan yang tidak memadai. Sedangkan evaluasi adalah pemeriksaan sistematis dan subjektif terhadap program yang sedang atau selesai dilaksanakan.

Dengan tujuan untuk menentukan efisiensi, aktivitas, dampak, keberlanjutan dan relevansi tujuannya.³

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini ditulis untuk pembaca dalam menemukan bagian-bagian penulisan. Adapun sistematika tersebut telah disusun sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Pada bab yang pertama ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, strategi mencapai tujuan, serta sistematika pembahasan. Untuk membantu pembaca memahami pembahasan di setiap bab skripsi.

Bab II Kajian Teoritik

Dalam bab yang kedua merupakan salah satu bab yang menjelaskan mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan topik penelitian, teori yang digunakan, dan teori atau ilustrasi gagasan penelitian berbasis teori. Dan menjelaskan penelitian terdahulu. Sehingga dijadikan referensi untuk memperkuat dalam memperoleh data.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab tiga, Pada bab ini, menjelaskan jenis penelitian tentang pendekatan ABCD. Dan juga menjelaskan tentang pendekatan penelitian yang dilakukan, prosedur riset/penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, validasi data, analisis data dan jadwal pendampingan.

Bab IV Profil Lokasi Penelitian

³ M. Lutfi Mustoa, *Monitoring dan Evaluasi (konsep dan penerapannya bagi pembinaan mahasiswa)*, (malang: UIN-Maliki press, 2012), hal. 107.

Dalam ini membahas gambaran lokasi pendampingan peneliti, diambil oleh peneliti. Membahas dan menjelaskan potensi yang ada di tempat lokasi penelitian. Seperti gambaran keadaan geografis, kondisi demografis serta kondisi pendukung. Perihal tersebut berperan untuk melihat gambaran kenyataan yang terjadi di dalam objek penelitian dan menunjang tema yang terkait.

Bab V Temuan Aset

Dalam bab lima ini membahas tentang asset atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Klanjan terutama skill yang dimiliki oleh para petani. Di dalam bab ini, Penulis memperkenalkan fakta dan informasi kehidupan nyata tentang lokasi penelitian, sebagai kelanjutan dari bab pertama akan kami jelaskan secara lebih mendalam dan juga menyediakan data dan analisis.

Bab VI Dinamika Proses Pengorganisasian

Dalam bab enam ini menjelaskan tentang proses penelitian awal, proses pendekatan terlebih dahulu bersama masyarakat, selanjutnya melakukan penelitian bersama, merumuskan hasil penelitian, merencanakan kegiatan dan mengatur dinamika proses untuk membantu masyarakat. Dan juga pada bab ini menggambarkan keberlanjutan dan rencana yang telah dilaksanakan.

Bab VII Aksi Perubahan

Bab ini membahas strategi untuk perubahan sosial. Juga menjelaskan langkah-langkah persiapan prosedur dalam dalam mengadakan sebuah program serta proses dari pelaksanaan program yang berkaitan dengan temuan aset sebagai sebuah aksi. Serta menjelaskan proses implementasi dari aksi tersebut.

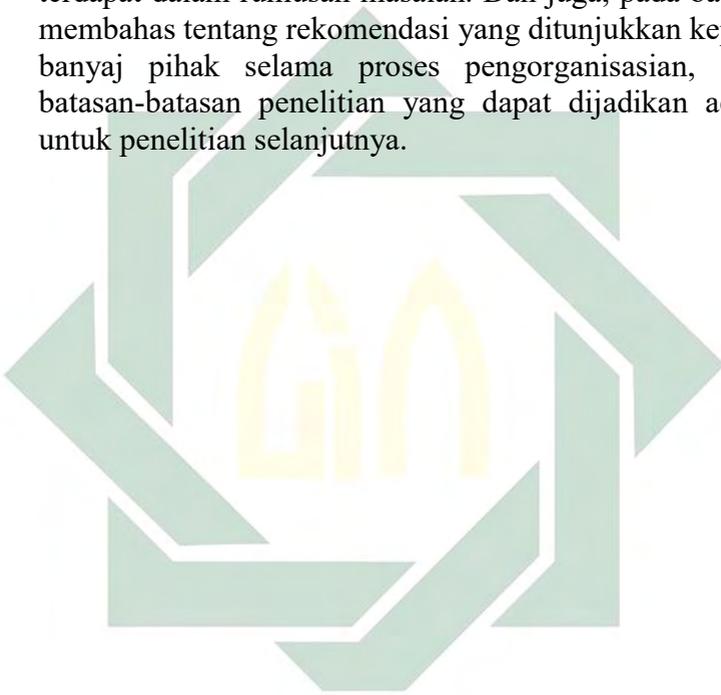
Bab VIII Analisis Dan Refleksi

Bab ini membahas evaluasi prosedur yang diterapkan. Selain itu bab ini juga membahas tentang

refleksi peneliti dan perencanaan yang berkelanjutan dari perspektif islam.

Bab IX Penutup

Bab ini membahas tentang kesimpulan yang dirancang untuk menjawab semua pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Dan juga, pada bab ini membahas tentang rekomendasi yang ditunjukkan kepada banyak pihak selama proses pengorganisasian, serta batasan-batasan penelitian yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengorganisasian dalam Pemberdayaan Masyarakat

1. Definisi pengorganisasian

Pengorganisasian didefinisikan oleh Weick (1969) Proses pengorganisasian adalah aktivitas yang mengurangi ketidakpastian dalam lingkungan yang didefinisikan oleh perilaku yang terkait secara melekat sebagai proses pendukung.

Ide utama dari teori ini adalah bahwa organisasi ada di lingkungan informasi, dan perilaku yang saling terkait terjadi di antara kelompok, tujuannya untuk meminimalisir ketidakpastian. Tindakan menghubungkan adalah komunikasi. Ide Weick dimulai dengan pemahaman tentang organisasi, yaitu organisasi dibentuk melalui proses komunikasi yang berkelanjutan antar anggota. Tujuan utama kelompok adalah mengorganisir kotoran sapi untuk menghasilkan pupuk organik dan saling berkomunikasi.

Dapat disimpulkan dari teori Weick bahwa organisasi belajar mempelajari perilaku pengorganisasian, dan perilaku tersebut adalah komunikasi. Untuk mengetahui semua yang ada dalam organisasi, komunikasi dan interaksi antara anggota organisasi sangat penting.

Pengorganisasian tersebut bertujuan untuk membangun kembali petani dari kebiasaan semula yang masih menggunakan pupuk kimia, dan kini mereka dialihkan kembali untuk memproduksi pupuk sendiri dari kotoran sapi, yang kerap disebut dengan pupuk organik, petani tertarik dengan adanya pupuk kimia yang di jual di toko pertanian yang sangat mudah untuk didapatkan.

Dalam pembentukan pengorganisasian bersama masyarakat tani, kita harus memahami petani organik terlebih dahulu dan memahami cara membuat pupuk organik, sehingga masyarakat tidak perlu lagi mengandalkan pihak manapun untuk menata desanya sendiri, tetapi hanya belajar menciptakan ide dan pengetahuan baru bersama masyarakat.

1) Langkah Pengorganisasian Masyarakat

Dalam pengorganisasian komunitas, proses atau langkah tertentu yang diperlukan. Langkah yang diambil dalam pengorganisasian masyarakat umum adalah sebagai berikut:⁴

- a) Melakukan pendekatan atau inkulturasi. Saat seseorang masuk ke komunitas, hal pertama yang harus dilakukan adalah mendekati diri dengan komunitas, karena hal ini akan menentukan hubungan baik antara kita dan komunitas. Tentunya pada tahap ini kita perlu mempersiapkan terlebih dahulu sebelum mengorganisir masyarakat. Oleh karena itu, sebelum berorganisasi, terlebih dahulu kita harus memahami informasi-informasi yang berkaitan dengan masyarakat yang akan dikaji, mulai dari kondisi sosial, karakteristik, adat istiadat, nilai-nilai yang dianut hingga permasalahan yang ada di masyarakat.
- b) Melakukan penelitian partisipatoris, pada tahap ini kegiatannya mencari akar masalah atau menggali secara sistematis aset dan potensi secara partisipatif. Penyelenggara harus terlibat langsung dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Hal ini dilakukan

⁴ Agus Afandi, dkk., *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 170-176.

untuk menemukan beberapa masalah dan aset, kemudian mengkategorikannya dengan masyarakat untuk menentukan masalah mana yang paling mendesak untuk diselesaikan dan aset mana yang dapat dikembangkan.

- c) Memfasilitasi proses. Salah satu fungsi utama pengorganisir dari komunitas lokal atau dari luar adalah untuk mendorong perkembangan komunitas yang mereka kelola. Dalam pengertian ini, memfasilitasi tidak hanya berarti memfasilitasi proses pelatihan atau pertemuan. Fasilitator harus memahami perannya dalam masyarakat dan memiliki keterampilan untuk memfasilitasi proses untuk membantu, memuluskan dan memajukan masyarakat setempat, sehingga pada akhirnya mereka dapat memainkan semua peran yang dimainkan oleh pengorganisir sendiri.
- d) Merencanakan strategi. Dalam pengorganisasian suatu masyarakat, salah satu hal yang wajib diterapkan adalah merencanakan dan merumuskan strategi dimana strategi tersebut bertujuan untuk membawa perubahan sosial yang lebih besar dan lebih luas dalam masyarakat. Strategi berikut dapat diambil saat mengorganisir masyarakat :
 - 1) Menganalisis kondisi lingkungan sekitar (dalam lingkup kecil maupun besar).
 - 2) Merumuskan untuk mewujudkan impian dan kebutuhan masyarakat.
 - 3) Mengukur sumber daya dan kemampuan masyarakat.
 - 4) Ukur kekuatan dan kelemahan masyarakat itu sendiri dan "musuhnya".

- 5) merumuskan tindakan untuk melakukan proses serta upaya kreatif yang tepat.
- e) Melakukan aksi, setelah menyusun rencana strategis dengan matang langkah selanjutnya adalah mengorganisir komunitas atau masyarakat mengambil tindakan bersama untuk memungkinkan komunitas itu sendiri berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah mereka. Dalam proses pergerakan aksi ini yang terpenting adalah partisipasi dari masyarakat itu sendiri. Sebelum pembekalan aksi, pengorganisir dan masyarakat harus terlebih dahulu menentukan bentuk rencana aksi yang akan dijalankan, yakni Kemungkinan besar akan dicapai dan kecil kemungkinannya untuk mengalami kegagalan. Sebenarnya aksinya juga bisa berupa pelatihan kelompok, namun hal ini biasanya dilupakan oleh organizer. Sekecil apapun aksi yang diambil dapat bermanfaat dan dapat menjadi sarana pelatihan bagi masyarakat untuk menyelesaikan permasalahannya.
- f) Menata organisasi dan keberlangsungannya
Mengorganisir masyarakat juga berarti mendirikan dan Mengembangkan organisasi yang didirikan, dikelola, dan dikendalikan oleh masyarakat lokal itu sendiri. Didalam arti ini, membentuk organisasi kemasyarakatan juga berarti membentuk dan kembangkan struktur dan mekanisme akhir akan menjadi peserta utama dalam semua kegiatan organisasi, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan hingga evaluasi dan tindak lanjutnya. Padahal, struktur dan mekanismenya harus dibentuk oleh masyarakat lokal itu sendiri sejak awal.
- g) Mengoptimalkan sistem pendukung. Untuk mendukung proses pengorganisasian komunitas

diperlukan berbagai jenis peran dan tingkat kompetensi, seperti yang dijelaskan di bawah ini.

- 1) Bahan dan media kreatif untuk pendidikan atau pelatihan, kampanye, aksi langsung dll.
 - 2) Keterampilan berorganisasi dari komunitas itu sendiri dapat digunakan untuk merencanakan dan menyelenggarakan proses pendidikan atau pelatihan bagi anggota komunitasnya.
 - 3) Penelitian tentang isu-isu yang dihadapi masyarakat sebagai sarana untuk memberikan informasi tentang berbagai kebijakan dan perkembangan terkini di tingkat nasional dan internasional.
 - 4) Menyediakan infrastruktur dan fasilitas kerja untuk organisasi kerja.
- a) Peran pengorganisasi komunitas adalah sebagai berikut.
- 1) Dalam konteks ideologi, tugas organisator adalah menemukan dan menyingkap kesadaran palsu yang sudah ada dalam masyarakat, dan menumbuhkan jiwa kritis di dalamnya, sehingga tidak terkekang oleh kondisi atau sistem yang diterapkan kepada mereka selama ini.
 - 2) Organisator harus memiliki kemampuan untuk menjalankan organisasi secara kultural dan survival yaitu kemampuan memahami dan mengaplikasikan berbagai model organisasi.
 - 3) Di tingkat kepemimpinan, penyelenggara dituntut untuk mendorong dan mengembangkan metode kepemimpinan, dengan menekankan partisipasi anggota masyarakat dalam proses kepengurusan dan pengorganisasian.

- 4) Dalam lingkup struktur organisasi, organisator dituntut untuk menjalankan berbagai fungsi organisasi dan membawa manfaat bagi masyarakat secara terbuka.

Dalam konteks perubahan sosial, peran community organizer biasanya sebagai berikut.⁵

1. Fasilitator

Kata fasilitator diambil dari kata "facilitation" dalam bahasa Inggris yang artinya kemudahan, sehingga yang memberikan kemudahan disebut fasilitator. Berawal dari istilah tersebut, peran community organizer disebut sebagai fasilitator karena ia adalah orang yang mendorong masyarakat untuk mencapai tujuannya (yaitu mencapai perubahan sosial) dengan lebih mudah.

2. Edukator

Kata educator diambil dari kata "education" yang berarti edukasi atau pembelajaran, sehingga orang yang memberikan pembelajaran disebut dengan educator. Pada dasarnya pengorganisir adalah pendidik. Dalam hal ini pengorganisasi komunitas dituntut untuk peka membaca permasalahan yang terjadi di masyarakat, selanjutnya belajar kembali untuk memperdalam pemahamannya terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat.

3. Mediator

Istilah mediator diambil dari istilah bahasa Inggris "mediation" yang artinya media atau sarana, sehingga orang yang menyediakan media

⁵ Agus Afandi, dkk., *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 184-189

atau sarana disebut dengan mediator. Dalam hal ini, pengorganisir harus mengambil setidaknya dua peran, yaitu yang pertama adalah peran yang melakukan linking (Menghubungkan). *Linking* adalah proses menghubungkan seseorang atau komunitas dengan institusi atau partai politik lain yang memiliki sumber daya yang diperlukan. Kedua, tugas kedua adalah memainkan peran dari "fungsi kekuatan ketiga", yaitu mengasosiasikan suatu kelompok dengan sistem lingkungan sekitar yang menghalanginya.

4. Perencana sosial (perancang strategi)

Sebagai perencana sosial, pengelola komunitas harus mengambil beberapa langkah terstruktur. Langkah-langkah tersebut yaitu memaparkan keadaan ruang dari lingkup situasi skala kecil dan skala besar. Langkah kedua adalah mengajak masyarakat untuk merumuskan dan menentukan kebutuhan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang berdasarkan hasil analisis. Langkah ketiga adalah mengajak masyarakat untuk mengevaluasi secara kritis potensi yang ada di masyarakat, seperti sumber daya dan kapabilitas yang dimiliki masyarakat. Langkah keempat adalah mengajak orang untuk mengukur kekuatan dan kelemahan mereka

5. Advokator

Pada saat pelayanan dan sumber daya yang dibutuhkan oleh masyarakat sulit diperoleh karena sistem politik, mereka memainkan advokasi atau peran pembelaan. Advokasi adalah praktik pengembangan masyarakat yang berkaitan dengan aktivitas politik. Dalam beberapa masalah, penyelenggara tidak bisa

berjalan sendiri, tetapi akan mencari bantuan dari organisasi advokasi untuk membela masyarakat.

August comte mengemukakan bahwa teori perubahan sosial terbagi menjadi dua konsep penting, yaitu statis sosial (bangunan struktural) dan dinamika sosial (dinamika struktural).⁶ Untuk mencapai perubahan yang diinginkan, salah satu aspek masyarakat yang paling berpengaruh harus ditekankan.

Perubahan sosial wajib diawali dengan belajar tentang struktur sosial, yang dibahas yaitu: bagaimana mengatur masyarakat dalam hubungan yang dapat diprediksi melalui pola perilaku berulang antara individu dan kelompok orang.⁷

1. Konsep Ekonomi kreatif

Ekonomi kreatif didefinisikan sebagai industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.⁸

Sehubung dengan karya dan kekreatifan warga masyarakat buruh petani sudah cukup memilikinya tetapi mereka tidak sadar akan potensi kreatif yang mereka miliki sehingga mereka tak bisa mengembangkannya dengan maksimal. Maka perlu adanya pengasahan *skill* dan kreatifitas pada mereka

⁶ Agus Salim, *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia* (Yogyakarta, PT Tiara Wacana, 2002) Hal 131.

⁷ Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial*. (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2014) Hal 59.

⁸ Anggri Puspita Sari dkk, *Ekonomi Kreatif* (Yayasan Kita Menulis, 2020) Hal 4

agar mereka bisa memanfaatkannya untuk mengembangkan ekonomi mereka. Kreatifitas berarti menciptakan ide-ide dan karya baru yang bermanfaat. Pemikiran yang kreatif adalah pemikiran yang dapat menemukan hal-hal atau cara-cara yang berbeda dari yang biasa dan pemikiran yang mampu mengemukakan ide atau gagasan yang memiliki nilai tambah (manfaat).⁹

Kreativitas adalah kesanggupan untuk menemukan suatu yang baru dengan jalan mempergunakan daya khayal, fantasi, dan imajinasi. Memberi rumusan tentang kreativitas adalah kemampuan antara lain:¹⁰

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, istilah ekonomi yaitu ilmu mengenai azas-azas produksi, distribusi, dan pemakaian barang.¹¹ Dalam hal ini, perekonomian tentunya melibatkan upaya warga dalam kegiatan produksi dan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan biologisnya.

Kreatif merupakan kata sifat yang kuat, kata aktif, dan biasanya kata yang mengarahkan orang ke tindakan yang berkontribusi pada kehidupan nyata. Kreatif memberikan hal-hal yang inovatif, hal-hal terkini dan rasa ingin tahu manusia yang sedemikian

⁹ Candra Aji Santosa. Upaya meningkatkan kreatifitas...., jurnal FKIP UMP, 2015. Hal 9

¹⁰ Utami Mundar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 20-23

¹¹ Pusat Bahasa Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Hal 230.

tinggi. Menjadi kreatif adalah salah satu langkah yang berkontribusi dan manfaat.¹²

Tujuan ekonomi kreatif ialah untuk meningkatkan kualitas hidup, toleransi, dan menciptakan daya yang akan sangat membantu masyarakat untuk mengelolah sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang ada dalam meningkatkan kondisi perekonomian mereka.

2. Dakwah Dalam Pengorganisasian Masyarakat

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'ayad'uda'watan*, artinya menyeru, ajakan dan memanggil. Dakwah juga memiliki arti menyebarkan agama di masyarakat dan perkembangannya, yaitu suara mendukung, mempelajari dan mengamalkan agama. Dakwah juga berupaya untuk menyampaikan ajaran Islam dari seseorang atau sekelompok orang.

Secara istilah menurut Ali Aziz, Dakwah adalah kegiatan dalam berbagai bentuk, yang tujuannya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijak, sehingga mampu membentuk dan memungkinkan masyarakat untuk hidup dan mengamalkan Islam di berbagai bidang.¹³

Dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain sebagaimana firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 125.

¹² EL Manan, *Homepreneurship-Mendulang Rupiah Dari Rumah*, (Yogyakarta G-Media, 2010) Hal. 24-25.

¹³ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), Hal 11

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah serta pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S, An-Nahl:125)¹⁴

Dalam ayat-ayat di atas, ada tiga metode dakwah yang harus dilaksanakan sebagai seorang da’i, yaitu:

a. *Hikmah*

Berdakwah dengan membicarakan situasi dan kondisi sasaran dan fokus pada kemampuan dakwah mereka, mereka tidak lagi merasa dipaksa atau menentang ajaran agama Islam berikutnya. Sebagai metode dakwah, hikmah diartikan sebagai kebijaksanaan, budi pekerti luhur, rahmat, hati yang memaafkan, dan menarik perhatian orang kepada Tuhan dan agama.

b. *Muidhah Hasanah*

Kata muidhah hasanah terdiri dari dua kata. Muidhah berarti nasihat, petunjuk, pendidikan, dan peringatan, sedangkan hasanah adalah kebalikan dari *sayyi'ah* yang berarti kebaikan lawan keburukan. *Muidhah hasanah* yaitu dengan memberikan nasihat atau mengkomunikasikan ajaran Islam yang disampaikan dapat menggerakkan hati mereka.

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta: PT. Intermasa, 1992), hal. 232.

c. *Mujadalah*

Mujadalah merupakan dakwah dengan bertukar pikiran serta membantah dengan metode yang sebaik-baiknya dengan tidak membagikan tekanan-tekanan kepada sasaran dakwah.

Allah tidak hanya memberi kewajiban kepada setiap manusia untuk berdakwah namun Allah juga meme=berikan aset dan potensi yang melimpah yntuk kehidupan, terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 10 :

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشًا قَلِيلًا مَّا
تَشْكُرُونَ

Artinya : “*Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (Sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur*”.

Yang dimkasud dengan ayat ini Allah menegaskan pemberian yang diberikan kepada hamba-Nya, Dia menyediakan bumi untuk umat manusia sehingga dia dapat bertahan dan hidup, dalam batas-batas kehidupan, dan bebas dalam batas-batas yang telah ditentukan.

Dakwah adalah proses untuk menyelesaikan masalah dalam pengorganisasi masyarakat dengan lebih baik. *Dakwah Bil Hal* adalah metode dakwah melalui aksi sebagai wujud aksi yang mengajak masyarakat untuk berubah. Dengan cara ini, dakwah tidak hanya disampaikan melalui informasi pidato. Namun demikian, ini juga termasuk upaya masyarakat untuk mencapai

mobilitas ke atas, mendorong perilaku masyarakat, menjadikan mereka mandiri dan produktif, terutama petani yang menggunakan pupuk yang biasa digunakan untuk mengelola tanaman, dan melindungi hak-hak petani dari campur tangan pihak berwenang.

Pada dasarnya, kekritisian, kreativitas, dan inovasi adalah ajaran Islam yang wajib dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti di bidang perekonomian yang terabaikan. Dan menjadi salah satu alasan penting keterbelakangan. Oleh sebab itu, ketika hal-hal diwujudkan melalui aktivitas nyata yang dapat menggiring manusia untuk berubah, maka ajaran Islam perlu disebarluaskan untuk menarik masyarakat.¹⁵

Penanganan permasalahan sosial menekankan peran Dakwah dalam meningkatkan kesadaran dan memanggil orang-orang untuk berbuat baik dan menjauh dari larangNya. Misi dakwah yaitu bertanggung jawab bersama umat Islam. Oleh sebab itu, mereka harus saling membantu, menjunjung tinggi dan menyebarkan ajaran Allah, serta bekerja sama untuk memberantas kemungkaran (*amar ma'ruf nahi munkar*).¹⁶ Dalam Q.S Ar-Rad ayat 11 :

لَهُ مَعْقِبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

¹⁵ Nur Hamim, *Peran Pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat*, hal. 64.

¹⁶ Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah*, hal. 13.

Artinya : *Bagi manusia ada malaikatmalaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di mukadan dibelakangnya, mereka menjaga atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukanterhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Qs. Ar’Ra’ad ayat 11).*¹⁷

Allah SWT berfirman bahwa “Dia tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka akan merubah keadan sendiri”. Dalam bahasan ayat yang sudah tercantum, yang maksudnya petani masih ketergantungan pada pupuk kimia sehingga mereka menggunakan pupuk kimia secara terus-menerus yang menyebabkan dampak pada lingkungan tanah, Jika setiap komunitas mulai berubah dan berulang kali berinteraksi di antara komunitas lainnya, maka secara bertahap akan mempengaruhi struktur sosial masyarakat melalui interaksi.

Diriwayatkan Ibnu Hakim dari Ibrahim mengatakan,“ Allah sudah mewahyukan firman- Nya kepada seorang diantara nabi- nabi bani Isroil,“ Katakan kepada kaummu kalau tidak terdapat penduduk desa ataupun penunggu suatu rumah yang taat beribadah kepada Allah SWT, setelah itu mengganti keadaan serta maksiat, melainkan di ubahlah oleh Allah dalam keadaan mereka yang suka serta jadi keadaan yang tidak disenangi.¹⁸

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, hal. 465.

¹⁸ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir jilid 4*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1998), hal 432

Perubahan sosial wajib diawali dengan belajar tentang struktur sosial, struktur sosial yang diartikan bisa jadi metode pengorganisasian masyarakat dalam ikatan yang bisa diprediksi lewat pengulangan sikap antar individu serta antar kelompok masyarakat.¹⁹

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian Yang dikaji
Judul	Pengorganisasian kelompok petani organik dalam upaya mengurangi ketergantungan pupuk kimia di desa rejosari kecamatan jatirejo	Pengorganisasian kelompok ibu-ibu dalam upaya mengembangkan usaha krupuk rambak untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan di Dusun	DAKWAH AGENT PERUBAHAN (Pemberdayaan Komunitas Penggadah dalam pemanfaatan Limbah Kotoran Sapi di Desa	Pengorganisasian kelompok petani dalam upaya pemanfaatan kotoran sapi sebagai pupuk organik Dusun Klanjan Desa Kecamatan Jatirejo

¹⁹ Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial*. (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2014) hal. 59.

	kabupaten mojokerto	Kedungkebo desa Rayung kecamatan Senori Kabupaten Tuban	Sumberkepuh, Kematan lengkon g Kabupaten Nganjuk).	Kabupaten Mojokerto
Peneliti	Riki Ahmad Yusuf	Ma'rifatul Hasanah	Dina Masyithah	Santi Rahmawati
Metode	PAR (<i>Participatory action research</i>)	ABCD (Asset Based Community Development)	PAR (<i>Participatory action research</i>)	ABCD (Asset Based Community Development)
Strategi	Pengorganisasian masyarakat	Pengorganisasian masyarakat	Pemberdayaan masyarakat	Pengorganisasian masyarakat
Hasil	Dengan pembentukan kelompok petani organik dalam Perubahan masyarakat dari ketergantungan	Dengan pembentukan kelompok usaha kerupuk rambak di Dusun Kedungkebo maka produktivi	Perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku serta kesadaran penggad	Dengan pemebntukan kelompok petani dalam memanfaatkan kotoran sapi sebagai

	ngan dalam penggunaan pupuk kimia di Desa Rejosari	tas usaha akan meningkat dan bisa menjadi kelompok usaha yang besar dan produknya dikenal di berbagai daerah.	uh dalam memanfaatkan urine sapi menjadi pupuk cair (PCO) untuk mengurangi kerugian akibat <i>miss salary</i> .	pupuk organik akan meningkatkan ekonomi Dusun Klanjan
--	--	---	---	---

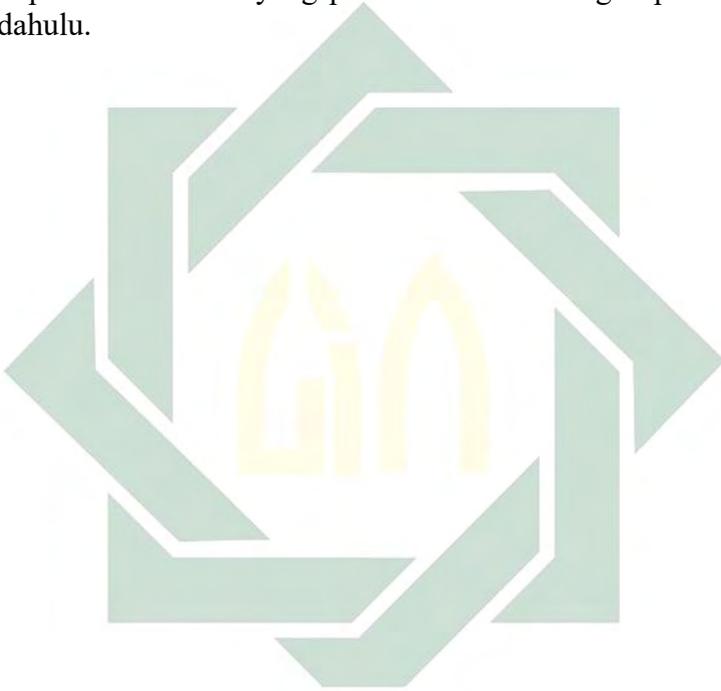
Berdasarkan tabel diatas bahwa sebelum peneliti melakukan penelitian telah ada penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengorganisasian masyarakat. Pada penelitian yang dilakukan terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan. Terdapat perbedaan meliputi perbedaan tujuan dan metologi penelitian.

Yang pertama, perbedaan tersebut terletak pada tujuan penelitian. Dimana penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di daerah tertentu kemudian melakukan kajian dan analisis. Sedangkan tujuan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengorganisasikan petani untuk memanfaatkan kotoran sapi sebagai pupuk organik sehingga dapat meningkatkan ekonomi petani Dusun Klanjan.

Yang kedua, perbedaan metodologi penelitian yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode PAR (*Participatory*

Action Research) dan sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) dimana proses penelitian melibatkan aset yang ada di masyarakat untuk mencapai suatu tujuan.

Tujuan penelitian dan penggunaan metode penelitian merupakan kelebihan yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Asset Based Community Development (ABCD). Metode ABCD merupakan metode pendampingan yang mengutamakan aset dan potensi masyarakat. Aset adalah hal yang sangat berharga. Tujuan dari semua nilai ini adalah untuk memenuhi kebutuhan.

Di Dusun Klanjan memiliki bermacam-macam aset seperti SDM, SDA, kegiatan sosial dan lainnya. Aset yang dimiliki Dusun Klanjan menjadi modal utama bagi masyarakat. Akan tetapi kurangnya kesadaran dalam memahami aset yang mereka miliki. Yang melatarbelakangi peneliti memilih pendekatan berbasis aset salah satunya adalah kurangnya kesadaran yang dimiliki masyarakat mengenai aset yang ada.

Tujuan dari penelitian ini adalah dari partisipasi masyarakat ke masyarakat, dan sangat membantu dari partisipasi masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Pada dasarnya setiap orang berhak untuk mengutarakan pendapatnya dan mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri. Partisipasi adalah alat yang digunakan untuk menetapkan tujuan pembangunan keadilan sosial.²⁰

Prinsip metode ABCD untuk penelitian adalah sebagai berikut.²¹

1. Setengah terisi lebih berarti (Half full empty)

²⁰ Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Parsipatif Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011), hal. 65.

²¹ Nadhir Salahudin, Moh. Ansori, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 20-43.

Prinsip ini berfokus pada apa yang Anda miliki, daripada berfokus pada kekurangan atau masalah. Oleh sebab itu, dalam suatu pengabdian masyarakat, peneliti harus mampu mengubah pandangan masyarakat. Adapun apa arti prinsip setengah terisi lebih berarti yaitu, jika dipelajari dan digunakan dengan cermat, segala sesuatu yang ada di alam atau di muka bumi akan bermanfaat bagi kehidupan manusia

2. Semua punya potensi (Nobody has nothing)

Berdasarkan QS. Ali Imron ayat 191 yang berbunyi: “Manusia yang cerdas adalah manusia yang menyadari kelebihan yang dimiliki, dan tidak ada ciptaan Tuhan yang sia-sia di muka bumi ini”, dapat ditarik kesimpulan bahwa segala sesuatu yang diciptakan oleh Tuhan pasti ada manfaatnya untuk kehidupan makhluk- Nya, khususnya manusia. Dalam konteks penelitian dengan pendekatan ABCD, prinsip satu ini dikenal dengan istilah “Nobody has nothing”. Setiap orang terlahir dengan memiliki kelebihan atau potensi masing-masing. Tidak ada seorangpun yang tidak memiliki kelebihan maupun kemampuan, walaupun kemampuan tersebut hanya sekedar bisa tersenyum dan memasak air, tetapi itu merupakan kelebihan yang diberikan oleh penciptanya.

3. Partisipasi (Participation)

Yang dimaksud dengan prinsip partisipasi adalah individu atau kelompok yang berpartisipasi atau berkontribusi dalam proses pembangunan demi perubahan sosial didalam bentuk pernyataan atau tindakan dengan memberikan pendapat atau masukan, tenaga, waktu, pengetahuan profesional, modal ataupun materi, sekaligus memanfaatkan dan menikmati hasil pembanguna.

4. Kemitraan (Partnership)

Kemitraan adalah suatu hal yang dibutuhkan individu atau kelompok dalam proses pembangunan, karena

ini adalah motor penggerak atau peserta utama dari pembangunan yaitu masyarakat sendiri. Prinsip-prinsip partnership antara lain prinsip saling mempercayai, saling memahami, saling menghormati, prinsip kesetaraan, prinsip keterbukaan, memiliki rasa tanggung jawab bersama, serta saling menguntungkan satu sama lain.

5. Penyimpangan positif (Positive Deviance)

Prinsip ini adalah metode untuk mengetahui perubahan dalam perilaku individu atau sosial berdasarkan fakta bahwa ada orang dalam masyarakat yang mempraktikkan strategi yang berhasil, meskipun strategi atau perilaku tersebut sedikit, jarang terjadi, sehingga mereka dapat menemukan solusi yang lebih baik untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

6. Berawal dari Masyarakat (Endogenous)

Endogenous dalam bahasa memiliki arti dari dalam yang artinya berasal dari dalam “masyarakat”. Dalam konteks pembangunan, endogenous mempunyai banyak konsep inti yang dijadikan sebagai aset atau prinsip metode pemberdayaan masyarakat berbasis potensi.

7. Menuju sumber energi (Heliotropic)

Heliotropic adalah kata yang digunakan untuk menggambarkan proses pertumbuhan tanaman di bawah sinar matahari. Demikian juga dengan suatu komunitas, mereka akan tumbuh mengarah pada sumber kehidupan mereka. Sumber energi pada proses pengembangan komunitas salah satunya yaitu mimpi yang dimiliki oleh komunitas.

B. Prosedur penelitian

Langkah-langkah penting yang digunakan didalam penelitian adalah kunci untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama masyarakat, antara lain :

1. Mempelajari dan Mengatur Skenario (Define)

Tahap penelitian dimulai dengan Define atau menentukan. Peneliti melakukan pengamatan dengan memanfaatkan waktu untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat dan tempat dimana perubahan akan dilakukan. Lalu menentukan fokus dan program.

2. Mengungkapkan masa lampau (Discovery)

Tahapan ini merupakan tahapan mencari serta mengidentifikasi aset yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan menceritakan kembali cerita sukses atau keberhasilan apa saja yang telah dicapai dalam mengembangkan aset yang telah dimiliki mereka.

3. Mimpikan Masa Depan (Dream)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk menggali harapan dan impian yang dimiliki oleh masyarakat. Tetapi tetap didasarkan pada apa yang telah terjadi di masa lampau, dengan dihubungkan dengan mimpi dan harapan yang dimiliki oleh masyarakat untuk tujuan bersama.

4. Memetakan asset (Community Map)

Aset adalah hal yang sangat bernilai dalam menciptakan kepercayaan masyarakat untuk mencapai harapan dan tujuan bersama. Meningkatkan kesejahteraan bersama dengan mengembangkan aset yang dimiliki oleh masyarakat.

Dengan ini peneliti dan masyarakat bersama-sama memetakan aset atau potensi yang ada, mulai dari aser SDM, SDA, lembaga, fisik, agama, finansial. Dengan demikian bisa dilihat aset mana yang bisa dikembangkan untuk tujuan bersama.

5. Perencanaan Aksi (Design)

Tujuan dari perencanaan aksi adalah untuk membentuk jalur pencapaian dan hasil yang diinginkan oleh masyarakat. Proses rencana kerja dari awal samapi akhir dan partisipasi masyarakat menentukan keberhasilan pencapaian.

6. Monitoring, Evaluasi dan Pembelajaran (Destiny)

Tahapan ini, untuk merealisasikan apa yang sudah direncanakan oleh masyarakat. Dengan harapan apa yang sudah dilakukan mendapatkan hasil yang lebih baik.

C. Subjek Penelitian

Penelitian pendampingan ini mengambil lokasi Di Dusun Klanjan Desa Baureno kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. Penelitian ini memiliki subjek yaitu kelompok petani jaya yang ada di Dusun Klanjan untuk mengembangkan aset yang dimiliki.

D. Teknik Pengumpulan Data

Cara peneliti memperoleh data yang sesuai dengan keadaan sebenarnya adalah dengan memberikan pendampingan kepada masyarakat yang akan melakukan analisis bersama, yaitu :

1. Teknik FGD

Teknik ini pendataan dan sumber data efektif, peneliti telah berdiskusi dengan masyarakat untuk mencari data yang sesuai dan inkulturasi.

2. Wawancara semi terstruktur

Dalam wawancara ini terdapat pertanyaan 5W+1H untuk masyarakat. Menggali informasi dengan santai namun tetap sesuai dengan konsep yang sudah dibuat.

3. Teknik mapping/pemetaan

Teknik ini merpakancara untuk menggambarkan kondisi pendidikan, ekonomi, sosial, serta adat istiadat

masyarakat di Dusun Klanjan. Hasilnya untuk gambaran umum kondisi lingkungan di masyarakat Dusun Klanjan.

E. Teknik Validasi Data

Untuk memeriksa data kembali atau memvalidasi data harus melakukan triangulasi. Triangulasi merupakan suatu sistem untuk memeriksa kembali data yang sudah ditemukan. Traingulasi terdapat 3 macam, antara lain :

1. Triangulasi Teknik

Melakukan pengamatan langsung terhadap tempat dan berdiskusi bersama masyarakat sekitar untuk memperoleh informasi valid.

2. Triangulasi Sumber Informasi

Triangulasi didapat pada saat peneliti dan masyarakat memberi tentang informasi yang ada disana dan jalannya peristiwa penting yang pernah terjadi. Untuk mendapatkan informasi ini, peneliti harus ada di dalam lokasi riset seperti di Dusun Klanjan agar lebih mudah diperoleh.

3. Triangulasi Tim

Triangulasi bertujuan mendapat data valid dan tidak sepihak saja, dengan mengajak kelompok petani jaya di Dusun Klanjan untuk melakuakn diskusi bersama guna menggali informasi.

F. Teknik Analisis Data

Tujuan dari analisis data adalah untuk menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber agar data yang diperoleh mudah dipahami dan dapat diketahui oleh orang lain. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan lapangan maka peneliti dengan kelompok petani Dusun klanajn melakukan sebuah analisis bersama.

Analisis yang diterapkan peneliti adalah :

1. Pentagonal Aset

Dengan metode pentagonal ini peneliti melakukan analisis yang mengacu pada aset dan potensi yang ada di masyarakat Dusun Klanjan. Sehingga masyarakat mampu memanfaatkan aset dan mengembangkan potensi yang dimiliki, tujuan dari pentagonal aset adalah memudahkan warga dalam memanfaatkan aset dan mengembangkan potensi dengan mengelompokkan dan menggambarkan aset-aset dan potensi-potensi yang ada di Dusun Klanjan.

2. Analisis Aset

Analisis Aset guna mengetahui aset apa saja yang dimiliki oleh setiap individu atau kelompok.

3. Ember Bocor (Leacky Bucket)

Analisis ini lebih tepat digunakan untuk melakukan perbandingan ekonomi komunitas antara kondisi awal dijalankannya program dan diakhir program, sehingga akan tampak perubahan diantara keduanya, analisisnya akan menggambarkan arus masuk dan arus keluar sumber daya perekonomian pada saat akhir program.

G. Jadwal Pendampingan

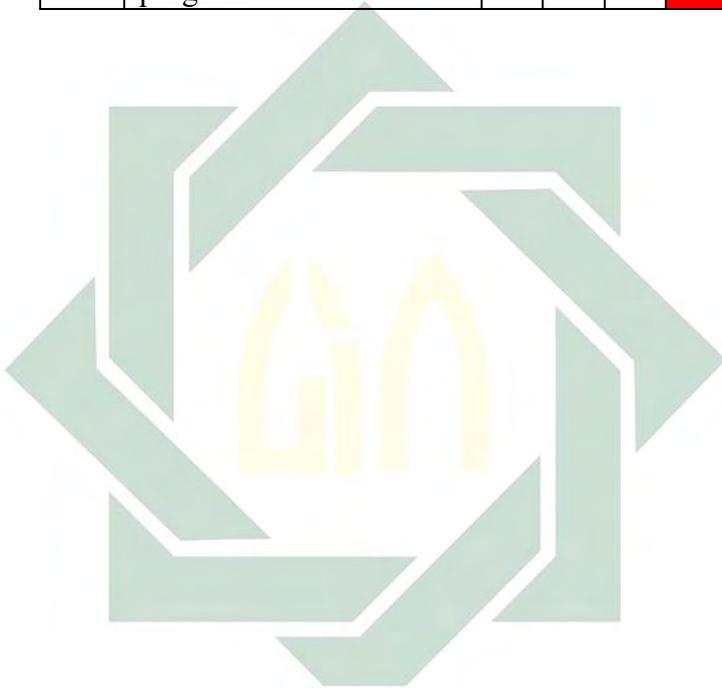
Tabel berikut menggambarkan timeline pelaksanaan penelitian yang dilakukan di Dusun Klanjan dengan menggunakan teknologi ABCD yaitu :

Tabel 3.1
Jadwal Pendampingan

NO.	NAMA KEGIATAN	Waktu Pelaksanaan (Mingguan)				
		1	2	3	4	5
1.	Mengadakan FGD bersama masyarakat					
	Koordinasi dengan masyarakat					

	Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan				
	Monitoring dan Evaluasi program				
2.	Membentuk kelompok melalui kelompok dampingan				
	Mengkoordinasi masyarakat				
	Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan				
	Menentukan waktu dan tempat FGD				
	Pelaksanaan kegiatan				
	Monitoring dan Evaluasi program				
3	Kegiatan membuat pupuk organik dari kotoran sapi bersama kelompok				
	Mengkoordinasi masyarakat				
	Melakukan kegiatan bersama kelompok untuk membuat pupuk organik kotoran sapi				
	Monitoring dan Evaluasi program				
4.	Menerapkan produk di sawah masing-masing dengan kelompok dampingan				

Mempraktekkan langsung hasil dari pemanfaatan kotoran sapi sebagai pupuk					
Monitoring dan Evaluasi program					



BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

Secara geografis Dusun Klanjan terletak di Desa Baureno Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. Dusun Klanjan terdiri dari dataran tanah darat dan sebagian besar digunakan sebagai sektor pertanian yaitu sawah. Di dusun Klanjan terdapat aliran sungai dari ujung barat hingga ujung timur yang digunakan sebagai irigasi lahan pertanian dan juga sebagai pembuangan air hujan dari semua penjurus dusun klanjan. Dusun klanjan memiliki jalur jalan 3 gang sesuai dengan jumlah RW nya yang digunakan untuk penghubung rumah satu kerumah yang lainnya. Jalan di dusun Klanjan sebagian ada yang aspal, dan cor tetapi akses menuju ke lahan pertanian yaitu paving. Dusun Klanjan termasuk dusun yang dekat dengan jalan raya untuk menuju jalan alternatif ke jombang dan ke arah pacet. Jadi dapat dikatakan bahwa dusun klanjan berada di tengah-tengah yang dari arah selatan berbatasan dengan dusun Kanigoro, dari arah timur berbatasan dengan dusun semambangan, dari arah barat berbatasan dengan dusun tumapel dari arah utara berbatasan dengan dusun Kletek. Jadi jika warga kaniagoro, sumberjati dll jika ingin ke pasar, kerja, sekolah dan aktivitas lainnya harus melewati dusun Klanjan.

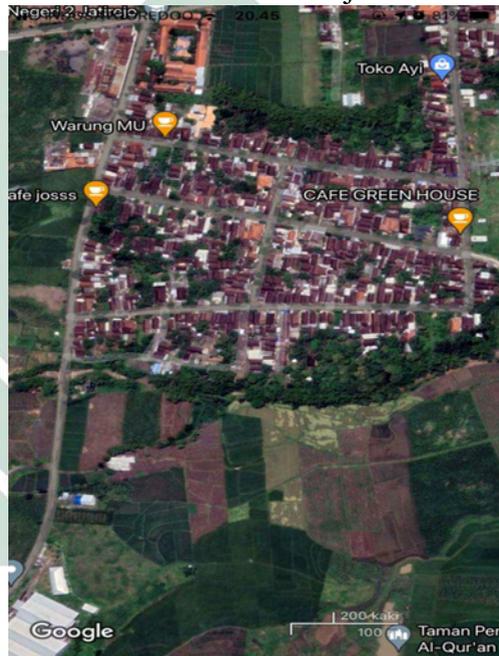
Tabel 4.1
Batas-batas Dusun Klanjan

No	Arah	Letak
1	Sebelah Utara	Dusun Kletek
2	Sebelah Timur	Dusun Semambangan

3	Sebelah Selatan	Dusun Kanigoro
4	Sebelah Barat	Dusun Tumapel

Hasil Transek Wilayah Dusun Klanjan pada 20 November 2020

Gambar 4.1
Peta Dusun Klanjan



Dusun Klanjan termasuk Desa Baureno yang terdiri dari tiga dusun yaitu dusun klanjan, dusun kletek dan dusun jatiombo. Jumlah penduduk dusun klanjan kurang lebih sekitar 1000 jiwa yang menetap di dusun Klanjan.²²

Dusun Klanjan termasuk dusun yang asri dan sejuk karena dekat dengan dataran tinggi dan masih

²² Bapak kepala Dusun, Mojokerto 2 Desember 2020, 13.00.

banyak pohon-pohon yang ditanam di sepanjang jalan di dusun Klanjan seperti pohon mangga, pohon keres, pohon nangka dan lainnya. Selain itu juga di sekitar rumah warga banyak yang menanam bunga untuk menghiasi rumah dan agar tidak gersang. Tidak hanya itu saja lahan pertanian di dusun Klanjan sangat luas dan pada saat musim sekarang kebanyakan ditanami padi. Masyarakat dusun Klanjan sebagian besar sebagai petani atau buruh tani dan menghasilkan bahan mentah. Hasil taninya sebagian digunakan untuk kebutuhan sendiri ada juga sebagian yang dijual untuk menyambung hidup mereka. Lahan pertanian yang ada di dusun Klanjan cukup luas dan kondisi tanah yang subur serta iklim dan suhu yang mendukung di dusun Klanjan sangat cocok untuk bercocok tanam sehingga menghasilkan tanaman yang bertumbuh subur.

B. Kondisi Demografis

Dusun Klanjan merupakan salah satu dusun yang ada di Desa Baureno, yang di dalamnya terdapat kurang lebih 1.105 jiwa dan terbagi menjadi 297 KK yang terbagi menjadi 3 rukun warga (RW) dan 10 rukun tetangga (RT). Di Dusun Klanjan terdapat organisasi-organisasi seperti Ibu-Ibu PKK, Karang Taruna dan Kelompok Tani. Anggota organisasi Ibu PKK yang di ikuti oleh ibu-ibu warga dusun Klanjan Baureno dan Karang Taruna di anggotai oleh para pemuda warga dusun Klanjan. Dan aset desa yang berupa aset fisik seperti Balai Dusun yang sering digunakan dalam setiap kegiatan Ibu PKK dan Karang Taruna.

C. Kondisi Ekonomi

Ekonomi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena dengan ekonomi yang baik maka kehidupannya akan sejahtera.

Sebuah keluarga bisa dikatakan sangat sejahtera apabila kebutuhan sampai keinginan tercukupi. Untuk mengetahuinya, bisa dilakukan dengan cara melihat berapa banyak biaya pengeluaran keluarga dan berapa banyak penghasilan atau pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat, sehingga masyarakat selalu berupaya mendapatkan pekerjaan yang layak agar memperoleh pendapatan yang cukup, begitu juga masyarakat Dusun Klanjan. Berikut adalah berbagai macam atau jenis pencaharian masyarakat Dusun Klanjan :

Tabel 4.2
Pekerjaan Masyarakat Dusun Klanjan

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani	45
Buruh Tani	70
Peternak	25
Guru	11
PNS	5
Pedagang	26
Wiraswasta	65
Buruh Pabrik	52
Polisi dan TNI	2
Pengusaha	3
Kuli Batu	7
Kuli Bangunan	8

melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat Dusun Klanjan sangat beraneka ragam. Bisa dilihat dari tabel di atas bahwa sumber penghasilan yang didapat oleh masyarakat Dusun Klanjan diperoleh dari bermacam-

macam pekerjaan, seperti penghasilan dari alam, penghasilan dari potensi dan keterampilan masyarakat sendiri, dan penghasilan dari berdagang atau berwirausaha.

Mayoritas masyarakat Dusun Klanjan bekerja sebagai petani, hal tersebut disebabkan karena di Dusun Klanjan merupakan wilayah pertanian, sehingga banyak dari mereka yang bekerja sebagai seorang petani maupun buruh tani. Selain bertani, masyarakat Klanjan juga berdagang untuk menunjang perekonomian mereka, sehingga tidak hanya mengandalkan hasil pertanian saja. Masyarakat di Dusun Klanjan termasuk masyarakat yang memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi, terbukti dengan banyaknya pedagang dan pengusaha *home industry* di sana.

D. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah aspek yang paling penting untuk meningkatkan pengetahuan kehidupan para generasi penerus bangsa, dalam hal ini maka pendidikan sangat dibutuhkan karena untuk menyelamatkan kehidupan bangsa dalam program pemerintah yaitu untuk mengentaskan kemiskinan dan pengangguran.²³

Sarana pendidikan yang ada di Dusun Klanjan belum tergolong lengkap karena kondisi wilayahnya yang di pedesaan. Berikut rincian fasilitas pendidikan yang ada di Dusun Klanjan :

Tabel 4.3

Fasilitas Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah Fasilitas
----	------------------	------------------

²³ Erinza Iffa skripsi: "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Nelayan Kerang Untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga Di Desa Bluru Kidul Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo" (Surabaya:UINSA,2020) Hal. 48

1	PAUD	1
2	TK	1
3	MI	1
4	SMP	1

Sumber : wawancara dengan Kepala Dusun Klanjan

E. Kondisi Keagamaan

Dari segi keagamaan masyarakat Dusun Klanjan mayoritas memeluk agama Islam hanya terdapat satu keluarga yang memeluk agama non islam. Tetapi meskipun ada perbedaan dalam kepercayaan tidak mengurangi rasa perbedaan, warga tetap menghargai satu sama lain. Biasanya pada hari Raya Idul Fitri orang yang memeluk agama non islam juga ikut menghargai dengan cara ikut silaturahmi ke rumah-rumah. Untuk menjaga kerukunan dan keharmonisan antar umat beragama membutuhkan toleransi.

Adapun jumlah fasilitas ibadah semua umat beragama yang ada di Dusun Klanjan tertera dalam tabel berikut :

Tabel 4.4
Jumlah Tempat Ibadah

No	Nama	Jumlah
1	Masjid	1
2	Mushola	7

Sumber : wawancara dengan Kepala Dusun Klanjan

Selain tempat ibadah ada juga kegiatan keagamaan warga dusun Klanjan, mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Adapun kegiatan keagamaan sebagai berikut :

Tabel 4.5
Kegiatan Keagamaan Warga Dusun Klanjan

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Keterangan Kegiatan
1	Diba'an	Wanita malam minggu, laki-laki malem senin	Diba'an merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang dilakukan giliran dirumah masing-masing warga, pengikutnya seluruh dusun Klanjan.
2	Tahlilan	Wanita malem rabu, laki-laki malem jumat	Dilakukan di giliran rumah asing-masing
3	Qotmil quran	Setiap malem jumat legi	Di masjid
4	Terbang an	Laki-laki Malem minggu	Di masjid
5	Manakib	Wanita dilakukan sesuai keinginan 2 minggu sekali	Di giliran rumah masing-masing.

Sumber : Wawancara dengan Ibu Hj. Jumirah

F. Tradisi / Adat Istiadat

Sering pula bentuk suatu desa itu berkaitan dengan tradisi/ adat istiadat masyarakat dan karakteristik

masyarakat disuatu pedesaan, yang sangat erat dalam budaya tradisionalnya dari nenek moyang mereka, oleh karena itu suatu kebudayaan tradisional di Dusun Klanjan tidak akan dipahami tanpa mempelajari sejarahnya yang merupakan latar belakang dari kebudayaan tersebut. Budaya atau kebiasaan yang terdapat di Dusun Klanjan diantara lain :

1. Buwuh/ Kondangan

Buwuh/ Kondangan merupakan sebutan untuk menghadiri acara pernikahan/ Khitan yang mengundang para keluarga, sanak saudara, tetangga, teman-teman yang ikut datang ke acara tersebut. Biasanya mereka yang menghadiri dengan membawa amplop yang berisi uang dan bawaan bahan sembako seperti gula, beras, minyak goreng bahkan ada yang membawa kue. Dalam acara tersebut tamu memberi ucapan selamat kepada hajat setelah itu makan-makan menikmati hidangan yang telah disediakan dan pulang membawa souvenir.

2. Ngelayat

Ngelayat biasanya dilakukan ketika ada orang meninggal dan membawa seember beras dan membawa uang untuk keluarga yang berduka. Biasa orang yang melayat yang wanita ikut membantu menyiapkan proses pemakaman dan ikutmendokan dan membacakan tahlil bersama-sama. Sedangkan yang laki-laki ikut membantu proses pemakaman dan pemandian sampai berangkat ke kuburan dan ikut menguburkannya dan mendoakannya. Biasanya juga yang laki-laki ikut menyolati jenazah juga. Setelah itu ada ngaji tahlil bersama-sama di ruma duka setiap bada' magrib ataupun bada' isya yang dilakukan sampai tujuh harinya.

3. Tilik bayi atau tilik omah

Tilik bayi merupakan salah satu tradisi yang dilakukan oleh warga dusun klanjan yaitu melihat jika ada salah satu warga yang baru saja melahirkan dengan membawa uang, perlengkapan bayi atau bisa saja bahan-bahan pokok lainnya.

Sedangkan tilik omah merupakan acara ketika ada salah satu warga yang sedang baru saja menempati rumah baru biasanya warga membawa bahan pokok ada juga yang membawa peralatan rumah tangga atau dapur.

4. Megengan

Suatu desa dalam bentuk penghormatan kepada yang babat desa atau pendiri desa (leluhur) dan sebagai bentuk rasa syukur atas limpahan rizki, tempat berlindung dan hasil bumi yang berlimpah ini warga mempunyai aturan sendiri dalam menyajikan sesajinya, saat terdengar gong warga desa boleh membawa sesaji ke tempat yang ditentukan untuk melaksanakan tradisi ruwahan desa tersebut, saat doa bersama selesai semua orang yang hadir baik warga lokal.

Puncaknya pada malam hari acara pagelaran wayang kulit diadakan semalam. Bagi warga desa acara seperti ini sangat dinantikan, karena selain sebagai ajang untuk mengenang jasa leluhur dan berterima kasih kepada bumi pertiwi. Acara seperti ini dimanfaatkan sebagai ajang silaturahmi antar warganya dan juga dan sebagai ajang melestarikan budaya yang berlaku dimasyarakat agar dapat diwariskan untuk anak cucu kita sebagai penerus bangsa.

5. Bari'an

Suatu tradisi masyarakat Dusun Klanjan, yang mengadakan slametan di jalan Dusun Klanjan supaya masyarakat peguna jalan diberi keselamatan

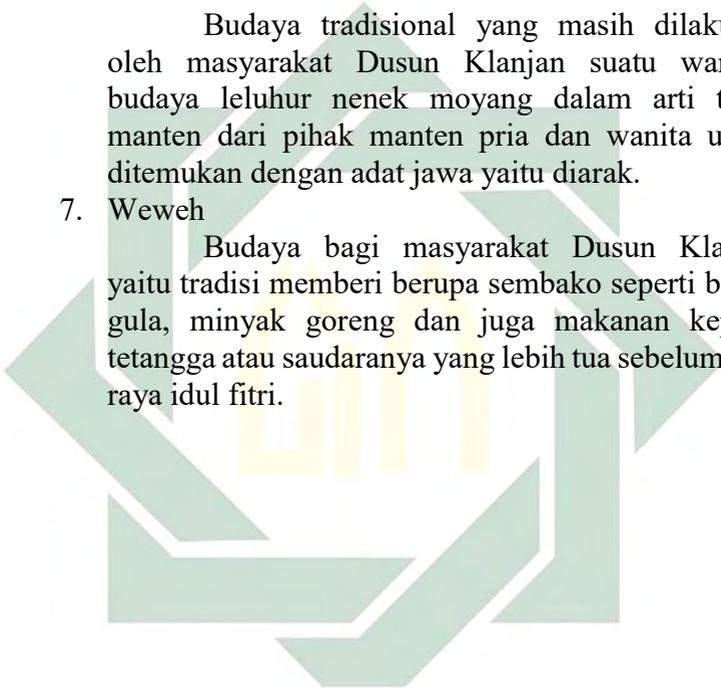
dan kenyamanan oleh Maha Kuasa. Tradisi budaya di dalam dusun tersebut masih turun menurun dari nenek moyang, sehingga tradisi tersebut masih berjalan hingga saat ini. Tradisi budaya tersebut diadakan hari kamis malam jum'at legi.

6. Temu Manten

Budaya tradisional yang masih dilakukan oleh masyarakat Dusun Klanjan suatu warisan budaya leluhur nenek moyang dalam arti temu manten dari pihak manten pria dan wanita untuk ditemukan dengan adat jawa yaitu diarak.

7. Weweh

Budaya bagi masyarakat Dusun Klanjan yaitu tradisi memberi berupa sembako seperti beras, gula, minyak goreng dan juga makanan kepada tetangga atau saudaranya yang lebih tua sebelum hari raya idul fitri.



BAB V

TEMUAN ASET

A. Menemukan Komoditas Aset

Aset yang dimaksud dalam pembahasan ini merupakan potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat. Aset tersebut bisa berupa aset alam, aset manusia, maupun aset-aset lainnya. Proses penemuan aset ini merupakan salah satu strategi dalam pemberdayaan masyarakat berbasis aset untuk mencapai sebuah tujuan maupun langkah-langkah dalam merencanakan sebuah kegiatan atau program. Aset-aset yang ditemukan di Dusun Klanjan antara lain sebagai berikut.

1. Aset Alam

Aset ini merupakan segala potensi yang ditemukan atau yang berasal dari alam itu sendiri, baik berupa tanah beserta produksinya, keanekaragaman hayati, maupun segala sesuatu yang ada hubungannya dengan lingkungan. Alam memberikan berbagai manfaat bagi kehidupan manusia dan bisa mencukupi kebutuhannya jika dimanfaatkan dengan baik. Namun, tidak hanya cukup dimanfaatkan saja, akan tetapi juga dilestarikannya agar tidak habis dan tetap bisa digunakan oleh generasi berikutnya. Pada awalnya peneliti melakukan pemetaan aset. Sumber daya Alam yang dimiliki masyarakat dusun Klanjan juga banyak yang menguntungkan. Dari hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat Dusun Klanjan. Berdasarkan transek wilayah di Dusun Klanjan sendiri, yaitu terangkum dalam tabel berikut.

Tabel 5.1
Hasil Transek Wilayah

Tata Guna Lahan	Pemukim an dan	Sawah	Jalan
--------------------	-------------------	-------	-------

	Pekarangan		
Kondisi Tanah	Subur	Tanah lebih subur	Aspal, cor
Jenis Vegetasi Tanaman	Mangga, rambutan, jambu, pepaya, pisang, cabe, bayam, sawo, belimbing, sayuran Tanaman obat-obatan, dan jenis bunga lainnya.	Padi, jagung, tebu	Rumput, pohon mangga
Hewan	Ayam, sapi, kambing, kucing, bebek, burung, ikan	Tikus, jangkrik	Kucing, kodok
Kepemilikan Lahan	Milik sendiri	Milik sendiri	Fasilitas umum
Peluang	Untuk tempat tinggal dan	Dapat ditanami komoditas yang	Menjadi sarana penghubung

	memenuhi kebutuhan hidup	menguntungkan dan menjadi penghasilan	masyarakat
Harapan	Lebih banyak lagi tanaman disekitar rumah agar tidak gersang	Hasil panen yang meningkat	Jalan yang rusak diperbaiki

Hasil transek wilayah Dusun Klanjan Desa Baureno pada November 2020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwasannya dalam pemukiman dan pekarangan di Dusun Klanjan jenis vegetasi tanaman sangatlah beragam dari pohon mangga, jambu, belimbing, pisang dan sayuran seperti cabe hingga tanaman bunga lainnya. Meskipun di Dusun Klanjan terenuhi oleh kepadatan rumah tetapi warga bisa membuat rumah di dusun Klanjan menjadi asri. Hal ini menjadi perhatian tersendiri untuk lebih mengoptimalkannya, harapan masyarakat untuk aset sumber daya alam yang dimilikinya adalah lingkungan lebih asri dan mendukung peningkatan penghasilan masyarakat.

Gambar 5.1
Peta peternak dan petani



Gambar 5.2
Sawah di Dusun Klanjan



Sumber : Dokumentasi peneliti

No	Nama Petani	Luas Sawah	Hais	No	Nama Petani	Luas Sawah	
1	Kaseri	100	8 kw	14	David	1 HA	5 ton
2	Supri	100	8 kw	15	H. Rifai	1 HA	

3	H. Mujiono	4 HA	20 ton	16	Yayuk	200	16 kw
4	Sutikno	200	16 kw	17	Musripah	1 HA	5 ton
5	Yudi	500	40 kw	18	H. Sholeh	4 HA	20 ton
6	H. Sutris	1 HA	5 ton	19	Kesi	200	16 kw
7	Timo	200	16 kw	20	Supandar	100	8 kw
8	Paidi	1 HA	5 ton	21	Hj. Siamah	1 HA	5 ton
9	Hani	100	8 kw	22	Suharso	1 HA	5 ton
10	Musriah	1 HA	5 ton	23	Hj. Halimah	1 HA	5 ton
11	H. Supri	2 HA	10 ton	24	Hj. Anik	1 HA	5 ton
12	Khoirul	1 HA	5 ton	25	Santoso	200	16 kw
13	Nanik	300	24 kw	26	Siaman	200	16 kw
27	Jumaiyah	100	8 kw	31	Kusnah	100	8 kw

28	Imron	100	8 kw	32	Cipto	100	8 kw
29	H. Rai	200	16 kw	33	Siamad	100	8 kw
30	Matsori	300	24 kw	34	Rikim	1 HA	5 ton
35	Mah	300	24 kw	36	Sudartik	1 HA	5 ton
37	Rudiyanto	1 HA	5 ton	38	Sulton	1 HA	5 ton
39	Rohmat	300	24 kw	40	Bapang	100	8 kw
41	Saman	100	8 kw	42	Slamet	100	8 kw
43	Harjo	100	8 kw	44	Jono	200	16 kw
45	Fatih	500	40 kw				

2. Aset Fisik (Infrastruktur)

Adanya aset fisik atau infrastruktur juga mendukung optimalisasi masyarakat. Beragam-macam aset fisik yang dimiliki juga menjadi modal tersendiri untuk masyarakat. Dengan adanya infrastruktur tersebut, maka masyarakat dapat memanfaatkan untuk kepentingan bersama. Aset fisik disini yang dimaksud adalah

bangunan yang digunakan untuk kegiatan bersama. Adapun aset fisik yang dimiliki Dusun Klanjan adalah: rumah, masjid, musholla, sekolah, lapangan, balai dusun/ Posyandu. Manfaat rumah yaitu digunakan tempat berkumpul ketika ada hajatan.

a) Tempat Ibadah

Masyarakat dusun klanjan mayoritas beragama islam, tetapi ada satu KK yang beragama non islam. Oleh karena itu tempat ibadah yang ada disana yaitu masjid dan musholla. Masjid yang ada di Dusun Klanjan bernama Masjid Al-Hidayah, sedangkan disetiap RT terdapat musholla yang disediakan untuk warga. Sehingga warga yang tempat tinggalnya cukup jauh dari masjid bisa tetap melaksanakan sholat berjamaah di nushola terdekatnya. Kegunaan masjid dan musholla selain untuk sholat berjama'ah juga menjadi tempat belajar seperti mengaji. Masjid juga digunakan sebagai jamaah rebana muda setiap hari jumat dan digunakan tempat TPQ (Taman Pendidikan Quran) diadakan setiap hari ba'da ashar sampai jam 5 sore. Setiap musholla daiadakan diba' bergilir setiap minggu sekali pada hari minggu.

Gambar 5.3
Masjid Al-Hidayah



Sumber : Dokumentasi Peneliti

b) Sarana pendidikan

Sarana pendidikan yang ada di Dusun Klanjan cukup memadai, di mana terdiri dari sekolah formal dan sekolah informal. Sekolah formal yang ada di Dusun Klanjan bisa dikatakan lengkap, karena terdiri dari tingkat Play Group sampai sekolah menengah pertama.

Adapun sekolah formal yaitu Paud Brawijaya, TK Brawijaya, MI Brawijaya, SMP Negeri 2 Jatirejo. Untuk tingkat PAUD, TK, MI dan SMP warga dusun Klanjan menyekolahkan anak-anaknya di sekolah dalam desa. Untuk jenjang SMA dan perguruan tinggi berada di luar kecamatan atau di kota. Namun untuk jenjang Perguruan Tinggi berada di luar kota hingga luar provinsi. Sedangkan sekolah informal disana merupakan sekolah yang didalamnya mempelajari ilmu keagamaan termasuk tata cara membaca alquran dengan baik dan benar, yaitu tempat ngaji yang ada di Dusun Klanjan yang diketuai oleh Ustad Mahmud.

Gambar 5.4

MI Brawijaya Baureno



Sumber : Dokumentasi Peneliti

c) Posyandu

Pelayanan kesehatan di Dusun Klanjan adalah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Pemeriksaan dan pelayanan kesehatan tersebut dilaksanakan setiap 1 bulan sekali, yang mana digunakan giliran untuk anak balita dan juga untuk lansia (lanjut usia). Kegiatan posyandu dilakuakn mulai dari pengukuran berat badan, pemeriksaan tekanan darah yang biasanya dilakukan pada kelompok lansia, pemberian vitamin untuk anak-anak, pemberian obat bagi mereka yang sedang sakit, dan lain sebagainya. Posyandu juga digunakan sebagai Balai Dusun Klanjan sebagaimana digunakan untuk untuk berkumpul warga dusun Klanajn. Seluruh kegiatan warga dusun Klanjan seperti posyandu balita, senam ibu-ibu, senam lansia, lomba agustusan, dan acara-acara besar lainnya di Balai Dusun tersebut. Pada umumnya Balai Dusun dibangun oleh masyarakat untuk masyarakat.

Gambar 5.5
Posyandu/ Balai Dusun Klanjan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

d) Jalan Dusun

Jalan merupakan fasilitas umum yang tersedia di Dusun Klanjan dan merupakan fasilitas yang berguna bagi masyarakat, dan merupakan aset yang paling penting karena dapat menghubungkan banyak hal, jalan merupakan infrastruktur yang digunakan semua orang. Kondisi jalan di Dusun Klanjan bisa dikatakan sudah bagus, jalannya sudah cor dan aspal, jikalau ada jalan yang berlubang langsung bergotong royong untuk diperbaiki. Seluruh warga menggunakan fasilitas ini untuk mendukung segala kegiatan yang dilakukannya.

Gambar 5.6
Kondisi jalan Dusun Klanjan



Sumber : Dokumentasi Peneliti

3. Aset Sosial

Aset sosial adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat, baik potensi-potensi yang terkait dengan proses sosial maupun realitas yang sudah ada.²⁴ Manusia merupakan makhluk sosial yaitu saling membutuhkan. Hidup bermasyarakat seperti adanya kegiatan pasti membutuhkan bantuan dari orang lain, melakukan bersama-sama. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan bersama, yaitu seperti kerja bakti dan gotong royong, ada juga yang mempunyai hajatan seperti pernikahan mereka saling membantu satu sama lain. Sudah menjadi adat kebiasaan masyarakat di Dusun Klanjan ini untuk saling membantu masyarakat yang lain. Adapun wujud atau bentuk dari aset sosial anara lain sebagai berikut :

a) Gotong Royong

Gotong Royong ini merupakan salah satu bentuk kerja sama antar individu maoun kelompok, dimana kerja sama ini dilakukan secara bersama-sama dalam menyelesaikan

²⁴ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action...*, h. 324

sebuah pekerjaan. Sebagai contoh seperti gotong royong dalam pembuatan fasilitas umum seperti masjid atau musholla, gotong royong pada saat ada salah satu warga yang lagi membutuhkan bantuan seperti ketika warga hari pertama akan membuat rumah, tertimpa musibah dan lain sebagainya.

b) Kerja Bakti

Kerja bakti ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Klanjan setiap dua minggu sekali, biasanya pada hari jumat atau kadang pada hari minggu/ kegiatan yang dilakuakn adalah membersihkan selokan, mencabut rumput disekitar jalan tetapi kebanyakan disekitar jalan sawah menuju makam dusun Klanjan, membersihkan sampah yang sudah menumpuk, dan berbagai macam kegiatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain di lingkungan sekitar.

4. Aset Manusia

Aset manusia adalah sebuah potensi yang ada di dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial.²⁵ Adapun yang dikategorikan sebagai aset manusia adalah pengetahuan seseorang, keterampilan, kapasitas bekerja, kapasitas beradaptasi dan segala sesuatu yang berhubungan dengan pengalaman seseorang dalam melakukan suatu hal untuk mencapai tujuan dalam hidup.

Penduduk dusun Klanjan terdiri dari 1.105 jiwa. Yang terbagi menjadi 525 jiwa laki-laki dan 580 jiwa perempuan. Terjadi menjadi sebagai berikut :

²⁵ Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action...*, h. 324

Tabel 5.2
Jumlah penduduk Dusun Klanjan

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	525
2	Perempuan	580
	Jumlah	1.105

Sumber : wawancara dengan sekretaris desa

5. Aset Finansial

Aset finansial yang dimaksud merupakan aset dalam bidang keuangan yang ada di dusun Klanjan. Di Dusun klanjan terdapat beberapa kelompok arisan dari kelompok ibu-ibu hingga anak dewasa pun mengadakan arisan. Tidak hanya kelompok arisan saja tetapi juga terdapat kelompok simpan pinjam yang dibentuk oleh masyarakat itu sendiri. Kelompok arisan itu sendiri biasanya terdapat di setiap RT bahkan ada yang sampai sedusun Klanjan, mereka membentuk kelompok arisan tersebut dengan tujuan untuk sarana menabung bagi mereka yang memiliki penghasilan lebih. Di Dusun Klanjan arisan tidak berupa uang saja tetapi arisan berupa bahan-bahan pokok seperti gula, minyak goreng dan juga beras.

Selain kelompok arisan, di Dusun Klanjan terdapat beberapa kelompok simpan pinjam juga, ada yang dibentuk oleh masyarakat itu sendiri dan ada juga yang dibantu oleh pemerintah yang dikelola oleh salah satu penduduk Dusun Klanjan. Beberapa kelompok simpan pinjam yang ada di Dusun Klanjan yaitu, kelompok simpan pinjam Kopwan, Mekar, Berjanji dan lainnya. Adanya kelompok simpan pinjam tersebut sangat membantu dalam hal keuangan, misalnya digunakan sebagai modal usaha ataupun yang kebutuhan yang lainnya. Untuk mendapatkan pinjaman ini, warga

harus menyetorkan fotocopy KTP istri dan suami. Untuk pengembalian setiap bulan sekali sesuai angsuran.

Ekonomi juga dapat dikaitkan dengan aset finansial. Ekonomi yaitu salah satu bidang yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, bidang ekonomi itulah yang menjadi suatu indikator untuk melihat suatu keluarga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan baik atau tidak. Berdasarkan bidang ekonomi ini, masyarakat dapat diaktegorikan menjadi kurang mampu, mampu atau sangat mampu.

Masyarakat Dusun Klanjan rata-rata bekerja sebagai petani. Namun demikian, masyarakat Dusun Klanjan mereka juga berwirausaha untuk menunjang perekonomian mereka, sehingga tidak hanya mengandalkan hasil pertanian saja . masyarakat di dusun Klanjan termasuk masyarakat yang memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi, terbukti dengan banyaknya yang berdagang dan pengusaha home industry disana. Adapun sarana atau tempat untuk melakukan kegiatan ekonomi warga sebagai berikut :

Tabel 5.3

Sarana perekonomian Dusun Klanjan

No	Sarana Ekonomi
1	Toko Sembako
2	Toko Kelontong
3	Warung Nasi
4	Warung kopi
5	Toko bangunan
6	Toko ATK dan Accesoris
7	Bengkel
8	Konter/ Pulsa
9	Percetakan
10	Toko peralatan Rumah Tangga

11	Warung Bakso
11	Konveksi
12	Tukang pijat

Sumber : Hasil pemetaan Aset Bersama Masyarakat

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa masyarakat Dusun Klanjan memiliki jiwa-jiwa pebisnis atau kewirausahaan dapat dilihat dari banyaknya warga yang memiliki toko usaha seperti toko sembako, toko, kelontong, warung nasi, warung kopi, toko bangunan, Toko ATK/ Accesories. Bengkel, konter/pulsa, percetakan, toko peralatan rumah tangga, warung bakso, konveksi dan yang lainnya. Jadi meskipun beberapa dari masyarakat Dusun Klanjan yang tidak memiliki awah mereka masih bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dengan berwirausaha.

6. Aset Kelembagaan

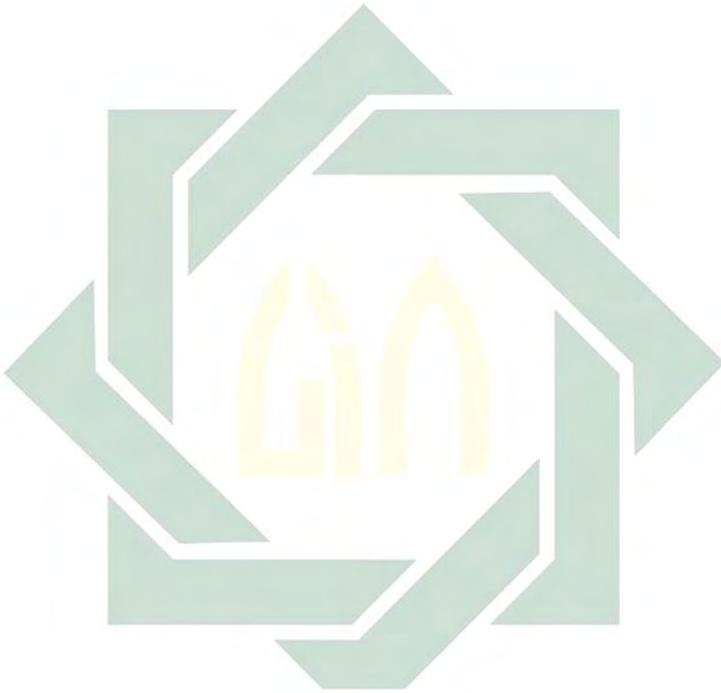
Lembaga masyarakat atau disebut dengan nama lain adalah lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan merupakan mitra Pemerintahan Dusun dalam pemberdayaan masyarakat, di dusun Klanjan Desa Baureno kecamatan Jatirejo kabupaten Mojokerto cukup banyak Lembaga Kemasyarakatan Dusun antara lain :

Tabel 5. 4

Data Lembaga Dusun Klanjan

Nama Lembaga	BPD
BPD	Suharsono
LKMD	Agung (anggota)
PKK	Yuyun Kristina
Kelompok Tani	H. Mujiono
Karang Taruna	Agus K
Koperasi Wanita	Hj. Ruroh S.Pd
Posyandu	Priatun

Sumber : Wawancara Kepala Dusun Klanjan



BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

A. Proses Awal

Pada proses penelitian dan pengorganisasian masyarakat. Langkah pertama yang akan dilakukan oleh peneliti adalah melakukan observasi ke tempat penelitian sekaligus meminta izin kepada pemerintah Dusun Klanjan dalam rangka melakukan penelitian di Dusun tersebut. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk tata krama atau sopan santun seseorang ketika bertamu ke tempat orang lain. Selain itu, dengan meminta izin kepada kepala Dusun beserta perangkatnya bisa memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi mengenai profil dusun yang menjadi tempat penelitian termasuk komunitas yang akan di teliti.

Selanjutnya, langkah yang diambil oleh peneliti adalah berkunjung atau bersilaturahmi kerumah Kepala Dusun Klanjan, karena penelitian yang dilakukan merupakan lingkup dusun. Tujuan dari kunjungan tersebut adalah untuk memperkenalkan diri sekaligus meminta izin untuk melakukan penelitian diwilayah tersebut serta menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan.

Setelah proses perizinan selesai, kemudian langkah yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah melakukan pencarian data awal yang penting terkait kondisi umum dusun atau lokasi penelitian. Pada langkah ini peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan masyarakat terutama tokoh-tokoh masyarakat yang ada di dusun Klanjan. Dan peneliti bertanya kepada kepala Dusun kelompok apa saja yang aktif di Dusun Klanjan, dan bapak kepala Dusun menyebutkan salah satu kelompok yang sesuai dengan penelitian ini yaitu kelompok tani Jaya yang ada di Dusun Klanjan. Setelah itu peneliti menyampikan

bagaimana jika program aksi tersebut peneliti ingin menggadeng komunitas atau kelompok Tani Jaya sebagai pelopor atau stakeholder dari kegiatan tersebut. Adapun jawabannya yaitu bapak kepala Dusun setuju-setuju saja akan tetapi semua kembali pada anggota kelompok petani Jaya. Dan kebetulan bapak kela Dusun kuga merupakan salah satu anggota kelompok Tani Jaya. Peneliti juga menanyakan seputar bagaimana kondisi lingkungan di daerah dusun tersebut, dan bagaimana pola masyarakat, tradisi yang biasa dilakukan, beserta apa saja kegiatan rutin yang bisa dilakukan oleh masyarakat.

Gambar 6.1



Proses wawancara tersebut menjadi awal peneliti untuk memperoleh informasi perihal profil dusun beserta aset dan potensi yang ada di dusun Klanjan. Proses penggalian data oleh peneliti menggunakan proses diskusi bersama atau yang biasa disebut FGD (focus Group Discussion) dengan cara mengumpulkan warga setempat, peneliti tetap bisa memperoleh informasi mengenai komunitas dampingan

baik dari aspek manusia, kebudayaan, lingkungan, dan aspek sosial yang ada pada komunitas yang akan didampingi.

B. Proses Inkulturasi

Proses inkulturasi atau proses pendekatan dengan masyarakat merupakan proses perkenalan dan pendekatan kepada masyarakat dengan tujuan agar bisa menyatu dengan kehidupan masyarakat, baik dari segi sosial dan budaya masyarakat. Selain itu, inkulturasi dilakukan untuk menunjukkan bahwa peneliti juga merupakan bagian dari masyarakat yang hidup berdampingan. Inkulturasi ini dilakukan dengan cara berkenalan dengan masyarakat serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan budaya maupun keagamaan masyarakat. Proses awal yang dilakukan peneliti yaitu perkenalan terhadap masyarakat.

Tahap pendekatan ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan dan harapan agar masyarakat di Dusun Klanjan mengetahui dan memahami maksud dan tujuan peneliti. Selain itu, dengan melakukan inkulturasi peneliti dapat membangun kepercayaan masyarakat dan mudah diterima di masyarakat. Pada tahap inkulturasi ini sebenarnya bisa dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya adalah terkumpul dengan masyarakat melalui kegiatan diskusi, rapat dusun, kerja bakti, manaqib, diba'an, tahlilan serta kegiatan sosial dan keagamaan lainnya. Hal ini sangat bermanfaat bagi peneliti, karena dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut peneliti lebih bisa menumbuhkan kepercayaan terhadap masyarakat serta menjadi semakin akrab dengan masyarakat.

C. Melakukan Appreciative Inquiry

Melalui appreciative Inquiry dalam metode pemberdayaan berbasis aset adalah sebuah filosofi perubahan positif dengan pendekatan siklus 5D-D yang telah sukses digunakan dalam proyek-proyek perubahan skala

kecil dan besar, oleh ribuan organisasi diseluruh dunia. Dasar AI adalah sebuah gagasan sederhana, yaitu bahwa organisasi akan bergerak menuju apa yang mereka pertanyakan yang dilakukan sebagai langkah-langkah yang tersusun proses pemebrdayaan masyarakat berbasis aset. Adapun langkah-langkah dalam Appeciative Inquiry adalah sebagai berikut :

1. Discovery (Menemukan Aset)

Proses selanjutnya setelah mengenalkan diri dan membangun kepercayaan kepada masyarakat adalah melakukan riset bersama mereka yang dilakukan peneliti adalah berdiskusi dengan warga menegnai aset dan potensi yang ada di Dusun Klanjan. Proses pelaksanaan riset bersama adalah dengan cara transek atau bisa disebut juga penelusuran wilayah.

Kegiatan menemukenali aset ini bertujuan untuk menggali aset dan potensi yang dimiliki masyarakat Klanjan, lebih dari aspek alam, manusia danjuga lingkungan sekitar. Hal ini juga bermanffat bagi masyarakat agar mereka bisa mengetahui dan memahami sendiri aset dan potensi yang mereka miliki serta kondisi lingkungan sekitar. Dalam hal ini, yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data adalah dengan melakukan observasi wawancara dan penelusuran wilayah atau biasa disebut dengan trasek.

Selama melakukan observasi di Dusun Klanjan, peneliti menemukan berbagai macam aset dan potensi yang ada di dusun Klanjan tersebut, mulai dari aset alam, aset manusia, aset fisik, dan aset-aset lainnya secara umum. Peneliti juga melakukan wawancara dengan warga untuk mengetahui aset-aset yang dimiliki masyarakat tersebut secara lebih mendalam. Hal ini dilakukan dengan tujua n agar peneliti dan masyarakat lebih mengenal akan potensi yang ada di wilayah tersebut.

Dalam proses penggalian aset, ditemukan beberapa aset terutama yang paling banyak ditemukan adalah aset manusia

yaitu para petani dan peternak dalam pembuatan pupuk organik dari kotoran sapi.

Tabel 6.1
Data Peternak Dusun Klanjan

No	Nama Peternak	Jumlah Sapi	No	Nama Peternak	Jumlah Sapi
1	Kaseri	2	16	Darso	2
2	Supri	3	17	Rokim	2
3	Kaminah	1	18	Rokman	1
4	Kasdri	2	19	Rosidin	4
5	Umi	2	20	Kasan	3
6	Ngawi	2	21	Sumi	2
7	Jali	2	22	Gono	3
8	Yono	2	23	Ponali	2
9	Kajat	2	24	Kholisun	3
10	Irul	1	25	Ngali	1
11	Santoso	2	26	Bahno	1
12	July	3	27	Buamat	1
13	Ali	2	28		
14	Paidi	3			
15	Muin	1			

Tabel 6.2
Petani Dusun Klanjan

No	Nama Petani	Luas Sawah	No	Nama Petani	Luas Sawah
1	Kaseri	100	14	David	1 HA
2	Supri	100	15	H. Rifai	1 HA
3	H. Mujiono	4 HA	16	Yayuk	200
4	Sutikno	200	17	Musripah	1 HA
5	Yudi	500	18	H. Sholeh	4 HA

6	H. Sutris	1 HA	19	Kesi	200
7	Timo	200	20	Supandar	100
8	Paidi	1 HA	21	Hj. Siamah	1 HA
9	Hani	100	22	Suharso	1 HA
10	Musriah	1 HA	23	Hj.Halimah	1 HA
11	H. Supri	2 HA	24	Hj. Anik	1 HA
12	Khoirul	1 HA	25	Santoso	200
13	Nanik	300	26	Siaman	200
27	Jumaiyah	100	31	Kusnah	100
28	Imron	1001	32	Cipto	100
29	H. Rai	200	33	Siamad	100
30	Matsori	300	34	Rikim	1 HA
35	Mah	300	36	Sudartik	1 HA
37	Rudiyanto	1 HA	38	Sulton	1 HA
39	Rohmat	300	40	Bapang	100
41	Saman	100	42	Slamet	100
43	Harjo	100	44	Jono	200
45	Fatih	500			

Kelompok tani Dusun Klanjan yang ikut peran dalam pemanfaatan kotoran sapi sebagai pupuk organik tidak semua petani yang ada di Dusun Klanjan namun hanya sebagian beberapa orang saja. Selain pemanfaat kotoran sapi sebagai pupuk organik, banyak sekali keahlian-keahlian yang dimiliki warga Dusun Klanjan, diantara sebagai berikut :

1. Keahlian dalam bertani Bercocok Tanam

Berbicara mengenai pertanian, masyarakat dusun telah dikenal ahli dalam bidang tersebut, karena keahlian dalam bertani sudah diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang mereka. Begitu juga masyarakat Dusun Klanjan, mereka ahli dalam pertanian sejak dulu. Mayoritas mata pencaharian atau sumber penghasilan mereka adalah bertani.

Meskipun sebagian dari masyarakat tidak memiliki lahan pertanian sendiri, keahlian bertani tersebut tetap mereka miliki dan dimanfaatkan untuk mendapatkan penghasilan mereka walaupun hanya sebagai buruh tani. Kemampuan bercocok tanam tidak hanya diwujudkan dalam pertanian, tetapi juga pekarangan yang masyarakat miliki di sekitar rumah mereka. Hal tersebut bisa dilihat dari pekarangan yang hijau karena ditanami berbagai macam vegetasi, seperti buah-buahan dan sayuran.

2. Keahlian dalam membuat jajan rumahan atau jajan pasar.

Warga Dusun Klanjan juga memiliki keahlian dalam pembuatan jajan rumahan yang biasa disebut dengan jajan pasar terutama kaum wanita yaitu ibu-ibu. Jajanan tersebut seperti, onde-onde khas Mojokerto, lemper, nagasari, mendhut, roti dan lainnya. Yang biasa dijual dipasar dan terkadang membuat sesuai pesanan hajatan seperti pernikahan, khitana, lamaran, walimatul hamli dan acara yang lainnya. Dan juga membuat camilan kacang-kacangan, kerupuk bekas nasi yang tidak habis yang biasa disebut dengan krupuk puli dan juga pangsit. Yang biasa dikemas dengan plastik kecil yang dititip jualkan ke warung-warung terdekat. Keahlian ini wariskan secara turun temurun dari orang tua mereka, karena jajan tersebut sudah menjadi ciri khas masyarakat Dusun Klanjan.

3. Keahlian dalam membuat jamu tradisional.

Masyarakat dusun Klanjan juga memiliki keterampilan dalam memanfaatkan daun-daun rempah atau bahan tradisional lainnya. Terdapat salah satu pengusaha jamu tradisional seperti jamu kunir, kencur, jamu soro dan lainnya. Yang bermanfaat bagi ibu hamil, wanita lainnya untuk memperlancar

datang bulan, dan manfaat yang lainnya. Yang dijual keliling oleh beberapa orang yang ngambil di pengusaha jamu tersebut. Dan terdapat pengusaha bahan tradisional yang sudah sukses menyebar di beberapa daerah menyediakan skincare dari bahan alami, dan obat-obatan seperti obat tetes mata, obat luar, obat covid dan yang lainnya. Pengusaha tersebut di raih oleh bapak Prof. Khoirul S.sos warga Dusun Klanjan.

4. Keahlian dalam memanfaatkan Kayu

Masyarakat Dusun Klanjan juga memiliki keterampilan dalam memanfaatkan kayu. Kayu-kayu tersebut di oleh sebagai barang yang lebih bernilai, seperti meja, kursi, lemari, ranjang kasur dan perabotan rumah tangga lainnya. Orang yang memiliki keterampilan tersebut di disebut tukang kayu. Salah satu warga Dusun Klanjan yang memiliki keahlian tersebut adalah Bapak Sutikno. Keterampilan dalam membuat barang-barang tersebut memakan waktu yang cukup lama dalam proses pembuatannya. Penjualannya barang-barang tersebut tidak perlu di pasarkan seperti yang lainnya, cukup orang pembeli yang mendatangi tukang kayu tersebut sesuai dengan pesanan yang diminta. Dan juga biasanya penjualan barang-barang kayu bisa di sediakan di meubel.

5. Keahlian dalam menjahit

Beberapa warga Dusun Klanjan juga memiliki keahlian dalam menjahit baju. Keahlian ini merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan bagi mereka yang tidak mempunyai keahlian tersebut, karena dengan adanya ahli jahit masyarakat bisa membuat pakaian yang mana merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yakni sandang. Terdapat beberapa yang memiliki keterampilan menjahit dan

telah memiliki usaha konveksi adalah ibu Fatimah, ibu Sriatin, dan Mbak Mar. Usaha mereka juga begitu ramai di kalangan daerah terdekat. Mereka melayani jahit baju kondangan, home dress, baju seragam sekolah sampai seragam kerja, dan juga melayani permak baju. Dan perlu diketahui tarif jasa jahit cukup relatif murah, satu baju skitar 70.000 saja.

6. Keahlian dalam Tata Rias

Terdapat dua warga Dusun Klanjan memiliki keterampilan tata rias untuk pengantian, karnaval dan juga lamaran. Keterampilan tata rias tersebut dimiliki oleh Ibu Lis dan juga Ibu Khoirun Nisa. Mereka memiliki usaha tersebut dengan sekaligus dekorasinya. Mereka menyediakan baju-baju penyewaan pengantin, dan karnaval lainnya yang banyak bermacam-macam.

2. Dream (Mebangun Impian)

Setelah melakukan riset bersama untuk memetakan aset yang ada di Dusun Klanjan, masyarakat sudah muali bisa menggambarkan bagaimana kondisi yang ada di Dusun mereka. Langkah berikutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah mengajak masyarakat untuk merumuskan impian yang ingin mereka capai melalui aset yang dimiliki. Dream merupakan kegiatan untuk mengajak masyarakat dalam memimpikan harapan yang ingin dicapai oleh masyarakat, dengan cara menceritakan kisah-kisah sukses yang pernah mereka alami. Dalam proses pemberdayaan harapan masyarakat akan terwujud jika mereka mampu mengambil bagian dari prosesnya. Tahap ini terjadi setelah megumpulkan potensi yang dimiliki masyarakat.

Pada tahap merumuskan impian (Dream) ini, potensi yang telah ditemukan didefinisikan ulang menjadi

sebuah harapan demi masa depan dengan merumuskan langkah-langkah untuk mencapainya. Melalui proses FGD (Focus Grup Discussion) yang dilakukan oleh peneliti dan masyarakat, peneliti mengajak masyarakat Dusun Klanjan untuk merumuskan apa yang mereka inginkan kedepannya sebagai sebuah mimpi, dimana dengan mimpi-mimpi tersebut yang akan mendorong sebuah perusahaan dalam kehidupan mereka.

Proses perumusan impian ini dilakukan dengan mengajak masyarakat Dusun Klanjan untuk berdiskusi tentang aset dan potensi yang mereka miliki disekitar mereka. Melalui diskusi ini masyarakat diajak untuk membayangkan impian mereka, apa yang mereka inginkan dan apa yang mereka harapkan selama ini yang belum dicapai oleh masyarakat dengan memanfaatkan aset yang dimiliki oleh mereka, sehingga jika aset dan potensi yang mereka miliki dimanfaatkan dengan cara yang maksimal, maka kehidupan masyarakat Dusun Klanjan bisa tumbuh dengan lebih baik.

Setelah melakukan proses perumusan impian, ditemukan beberapa impian yang ingin dicapai oleh masyarakat Dusun Klanjan, terutama dalam aset Manusia. Adapun impian-impian tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

Tabel 6.2
Daftar impian masyarakat

No	Impian Masyarakat (Dream)
1	Masyarakat ingin mengelola aset alam maupun aset manusia secara optimal

2	Pembuatan pupuk organik dari kotoran sapi ingin menjadi produk unggul yang sangat dibutuhkan untuk kegiatan bercocok tanam dan sampai dikenal oleh masyarakat luar
3	Masyarakat ingin mengembangkan potensi atau aset manusia yang mereka miliki.
4	Pembuatan pupuk organik berharap adanya kelompok usaha bersama agar usaha mereka semakin berkembang.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat banyaknya impian yang ingin dicapai masyarakat. Selain untuk meminimalisir kebutuhan untuk bercocok tanam agar tidak mengeluarkan biaya yang relatif tinggi untk pembelian pupuk kimia, mayoritas impian masyarakat yang ingin diwujudkan adalah dari aspek ekonomi. Masyarakat ingin mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka dengan baik dan ingin memiliki penghasilan lebih, sehingga mereka bisa menabung untuk untuk masa depan mereka ataupun mencukupi kebutuhan anak-anak mereka, baik untuk kepentingan pendidikan maupun kebutuhan lainnya. Mereka juga ingin memiliki usaha sendiri dengan memanfaatkan aset yang ada dan keterampilan kelompok tani Jaya di dusun Klanjan yang sudah mereka miliki, salah satunya yaitu dengan pemanfaatan kotoran sapi sebagai pupuk organik.

Oleh karena itu pupuk organik sangat dibutuhkan oleh para petani baik dalam dusun sendiri maupun luar

dusun, sehingga warga Klanjan ingin sekali membuatnya. Dulu yang awalnya sudah pernah ada salah satu warga yang mebutanya tetapi tidak lagi berjalan dikarenakan oleh beberapa faktor, salah satunya dalam proses pengolahan dan juga kalah saing dengan pupuk urea yang lainnya. Oleh karena itu fasilitator berusaha membangkitkan kembali semangat masyarakat khususnya kelompok petani Jaya dalam membuat pupuk organik dari kotoran sapi, karena tidak semua orang bisa melakukannya. Bahjan mereka akan bisa membuat dusun mereka memiliki ciri khas sebagai pembuat pupuk organik dari kotoran sapi.

Selanjutnya fasilitator mengajak masyarakat untuk membayangkan bagaimana jikaseandainya mereka bisa memanfaatkan peluang dan mengasah keterampilan yang mereka miliki, yakni keterampilan dalam membuat pupuk organik. Keterampilan yang dimiliki masyarakat tersebut akan bisa membantu mereka dalam meningkatkan perekonomian dan juga membantu meminimalisir biaya pertanian. Dengan menggunakan langkah-langkah yang telah disebutkan sebelumnya, diharapkan masyarakat akan menyadari bahwa mereka memiliki potensi serta peluang yang besar untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka jika dimanfaatkan sebaik-baiknya.

3. Design (Merencanakan Tindakan)

Setelah merumuskan impian-impian yang diinginkan oleh masyarakat. Selanjutnya adalah merencanakan tindakan atau aksi demi. Tahap ini disebut design yang merupakan suatu langkah yang dilakukan setelah mengidentifikasi aset dan menentukan prioritas mimpi yang memungkinkan untuk diwujudkan. Perencanaan aksi ini dimulai dengan merumuskan strategi, proses, membuat keputusan.

Tahap perencanaan ini mengandung strategi dalam mewujudkan mimpi melalui aset yang telah diidentifikasi dan ditentukan prioritas sebelumnya. Berdasarkan hasil identifikasi, prioritas aset yang memiliki potensi untuk dikembangkan di Dusun Klanjan adalah aset manusia, yakni keterampilan dalam pemanfaatan kotoran sapi sebagai pupuk organik. Selain itu aset yang mendukung terlaksananya aksi ini antara lain yaitu aset sosial yang merupakan sebuah kekuatan besar yang ada pada masyarakat yakni kerukunan dan kegotongroyongan warga Dusun Klanjan.

Pada kegiatan diskusi bersama pendamping bersama masyarakat menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan masyarakat Dusun Klanjan dengan memanfaatkan aset manusia berupa keterampilan membuat pupuk organik. Adapun langkah-langkah yang diambil atau rencana strategi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Membuat kelompok usaha yang lebih kompak lagi. Adapun sasaran pembentukan kelompok ini adalah para petani dan juga peternak sapi yang ada di Dusun Klanjan. Rencana strategi ini dilakukan dengan mengumpulkan warga, khususnya warga yang memiliki keahlian memproduksi pupuk organik dari kotoran sapi. Pembuatan kelompok ini diharapkan bisa menjadi wadah bagi masyarakat untuk menyalurkan aspirasi dan keteampilan mereka dalam upaya meningkatkan perekonomian mereka. Kelompok ini terdiri dari produsen pupuk organik yang sebagai petani, peternak maupun warga lainnya yang berminat. Kelompok usaha ini akan disusun menjadi sebuah struktur, yang mana terdiri dari ketua kelompok dan bendahara. Kemudian anggotanya

dibagi menjadi dua divisi, yaitu bagian produksi dan bagian pemasaran.

2. Pelatihan dan praktik pembuatan pupuk organik. Strategi ini dilakukan agar setiap warga mengetahui proses pengolahan pupuk organik. Tidak hanya mengetahui, akan tetapi juga bisa belajar dan mempraktikkan cara pembuatan pupuk organik tersebut, sehingga mereka bisa membuka usaha sendiri. Pelatihan dan praktik pembuatan pupuk organik ini akan dilakukan di salah satu pekarangan warga yang belum ada tanamannya, sehingga akan lebih mudah dan tidak perlu mengeluarkan banyak biaya, serta lebih efektif karena belajar dari produsen pupuk organik secara langsung.

3. Penggunaan pupuk. Sebelum ke tahap pemasaran, pupuk organik yang telah dibuat oleh kelompok petani tersebut digunakan atau diaplikasikan terlebih dahulu di sawah masing-masing guna untuk mengetahui hasil yang lebih baik dan juga digunakan sebagai testimoni serta tidak mengeluarkan biaya untuk pembelian pupuk.

4. Menentukan cara pemasaran. Rencana strategi ini merupakan langkah yang akan dilakukan untuk menjual atau memasarkan produk. Pemasaran pupuk organik rencananya akan dipasarkan secara langsung dari

Berdasarkan langkah-langkah atau rencana strategi di atas diharapkan bisa mewujudkan salah satu impian warga Dusun Klanjan yang ingin mencukupi kebutuhan sehari-harinya secara mandiri atau dengan kita ingin memiliki sebuah usaha agar bisa meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

4. Define

mengorganisir komunitas merupakan proses pengumpulan masyarakat dalam upaya untuk menyadarkan mereka akan kondisi lingkungan sekitar. Pengorganisasian dilakukan untuk menumbuhkan kepekaan serta kepedulian masyarakat terhadap kondisi yang ada di sekelilingnya. Memberikan pendidikan kepada masyarakat yang dilakukan oleh seorang pengorganisir sangat bermanfaat guna menyadarkan mereka dalam menggerakkan seluruh komponen sumber daya yang ada untuk perubahan. Sebagaimana mengorganisir masyarakat yang ada di Dusun Klanjan.

Dalam mengorganisir sebuah komunitas atau masyarakat diperlukan ketelatenan dan kesabaran, karena tidak semua orang bisa diorganisir dengan mudah dan cepat. Begitupun juga dengan masyarakat Dusun Klanjan, dengan kareakteristik masyarakat dusun yang sudah terbiasa menerima bantuan atau sumbangan dari pemerintah, maka setiap kali ada perkumpulan, maka otomatis pemikiran mereka akan langsung tertuju pada bantuan, intinya mereka berharap mendapatkan uang. Oleh karena itu, seseorang pengorganisir harus benar-benar bisa membangun kepercayaan dengan masyarakat agar bisa mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Selain karena alasan diatas yang telah disebutkan, masyarakat dusun juga dikenal sebagai masyarakat pekerja keras demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya. Sebagaiaman masyarakat Dusun Klanjan, para petani bekerja dari pagi sampai siang dan terkadang sampai sore disawah dan tegalan milik mereka sendiri, sewa maupun milik orang lain, pedangang yang bekerja di pasar, buruh yang bekerja di pabrik, tukang bangunan yang bekerja ketika ada orang yang ingin membuat rumah saja, dan pekerja serabutan lainnya. Meskipun demikian, pendamping tetap bisa

melakukan Focus Discussion Group (FGD) bersama masyarakat walaupun dengan beberapa warga saja.

Diskusi yang dilakukan oleh peneliti dan masyarakat membahas tentang aset-aset atau potensi-potensi yang ada di Dusun Klanjan, seperti sebagian dari masyarakat Dusun Klanjan bisa memproduksi pupuk organik sendiri dari kotoran sapi yang saat lambat laun sangat berpengaruh terhadap mayoritas yang ada di Dusun Klanjan halnya Kebutuhan pertanian/bercocok tanam, keterampilan membuat jajanan pasar, keterampilan menjahit, keterampilan membuat obat-obatan alami dan juga lain sebagainya. Adapun potensi atau keterampilan masyarakat yang paling menonjol adalah keterampilan dalam membuat atau memproduksi pupuk organik sendiri dari kotoran sapi, akan tetapi terdapat kendala dalam penggunaan yang kurang tlaten dan juga di bagian pemasrannya. Sehingga penggunaan pupuk organik pada masing-masing sawah warga dusun Klanjan belum maksimal dan untuk pemasrannya masih jauh dan belum sampai ke harapan warga Dusun Klanjan. Sehingga belum bisa meminimalisir biaya pertanian dan mengakibatkan kondisi perekonomian yang belum bisa stabil.

5. Destiny

Program pelatihan pengolahan pupuk organik dari kotoran sapi yang dilakukan di Dusun Klanjan berjalan dengan lancar karena adanya antusias dari partisipasi dari warga masyarakat Dusun Klanjan. Proses awal peneliti mendatangi rumah Bapak Siamad selaku bapak kepala Dusun Klanjan Desa Baureno Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto. Pertama kali datang kerumah beliau peneliti melakukan perkenalan terlebih dahulu dan tujuan mengapa peneliti datang ke rumah beliau. Setelah mengetahui maksud dan tujuan peneliti ingin melakukan kegiatan aksi bersama

masyarakat Dusun Klanjan, maka beliau sangat terbuka dan menyukai hal tersebut.

Selanjutnya peneliti dikenalkan tokoh-tokoh yang ada di Dusun Klanjan khususnya tokoh masyarakat dibidang pertanian yaitu kelompok petani Jaya Bapak H. Mujiono. Setelah mendatangi rumah bapak H. Mujiono peneliti menjelaskan maksud dan tujuan datang ke Dusun tersebut, setelah mengetahui maksud dan tujuan peneliti bapak H. Mujiono menawarkan jika beliau sanggup membantu apa saja selagi masih bisa membantu. Beliau tidak lupa menceritakan hal apa saja yang ada dipertanian Dusun Klanjan dan juga menceritakan siapa saja anggota-anggota kelompok petani dusun Klanjan. Dan ingin membicarakan terlebih dahulu kepada anggota-anggotanya karena keputusan tidak bisa diambil dari ketupusan bapak H. Mujiono saja tetapi harus ada kesepakatan yang mufakat dari semua anggota kelompok.

Ketika melakukan diskusi peneliti diperkenalkan oleh ketua kelompok Tani Jaya kepada anggotanya, dan peneliti juga menjelaskan maksud, tujuan dan apa saja yang dilakukan oleh peneliti nantinya. Peneliti juga menjelaskan jika nantinya peneliti ingin melakukan aksi program bersama kelompok petani dan beberapa warga dusun Klanjan. Setelah mendengar apa yang disampaikan peneliti akhirnya mereka memahami apa ingin dilakukan peneliti nantinya. Respon dari anggota kelompok petani sangat baik, sangat antusias di saat mendengarkan dan mereka sangat memahami dan meraskan bagaimana susahnya proses dari mahasiswa terakhir, akhirnya mereka dengan sangat membuka diri dan welcome ingin membantu apa yang ingin peneliti lakukan nantinya.

Setelah menemui kepala Dusun Klanjan, kelompok petani, dan tokoh-tokoh masyarakat peneliti

melakukan pendekatan atau inkulturasi ke masyarakat khususnya warga Dusun Klanjan. Peneliti menyapa beberapa masyarakat yang ada di luar rumah dan mengajak mereka berbincang-bincang sedikit. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk salam atau pengormatan dan proses perkenalan kepada masyarakat bahwa peneliti ingin melakukan aksi penelitian untuk skripsi di Dusun Klanjan. Respon dari masyarakat dan lingkungan di Dusun Klanjan berbeda-beda, ada beberapa yang merespon kedatangan peneliti dengan sangat baik dan ada juga yang sedikit keberatan atau kurang baik. Adapun alasan dari kurang baik respon dari masyarakat kemungkinan disebabkan oleh terlalu sibuknya kegiatan mereka, dan mereka tidak mau diganggu dan diwawancarai.

Kegiatan aksi perubahan yang dilakukan peneliti dengan menemui beberapa pihak dan menyampaikan tentang beberapa bentuk kegiatan, tempat kegiatan, serta bagaimana jalannya proses kegiatan yang telah disepakati dan dirumuskan. Adanya respon positif dari masyarakat semakin menambah semangat bagi peneliti untuk segera melaksanakan kegiatan tersebut bersama dengan masyarakat. Peneliti sangat berharap bahwa kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat *dapat* memberi manfaat bagi masyarakat kembali.

BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Strategi Aksi merupakan rencana yang akan dilakukan dalam pelaksanaan aksi, dimana terdiri dari beberapa langkah yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dari adanya aksi perubahan pada masyarakat. Adapun aksi program yang akan dilakukan di Dusun Klanjan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat berdasarkan aset yang dimiliki atau ABCD (Asset Based Community Development) ada dua macam yang masing-masing sebagai berikut :

1. Pelatihan dan Praktik Pembuatan Produk

Program aksi yang akan dilakukan adalah pelatihan serta praktik pembuatan pupuk organik. Pelatihan ini dilakukan untuk menambah nilai jual produk dan bisa dikenal oleh masyarakat petani di dalam maupun diluar Dusun Klanjan.

- a. Melakukan FGD persiapan pelatihan dan praktik pembuatan produk pupuk organik, mulai dari tempat, peralatan dan bahan yang dibutuhkan.

- b. Penentuan materi untuk pelatihan

Dalam hal ini peneliti bersama masyarakat berdiskusi dan menentukan materi yang benar-benar masyarakat butuhkan dalam penelitian ini, selain itu juga memilih materi yang ringan dan bisa ditangkap atau dipahami oleh masyarakat khususnya para petani.

- c. Penentuan narasumber

Dalam hal ini, masyarakat berdiskusi untuk menentukan pemateri atau narasumber

yang akan mengisi dan menyampaikan materi dalam pelatihan tersebut, sekaligus menyiapkan anggaran untuk pemateri tersebut.

d. Pelaksanaan pelatihan pengolahan pupuk organik

Pelaksanaan pelatihan ini merupakan langkah untuk menumbuhkan semangat berwirausaha petani dan juga dapat mengembangkan keterampilan mereka sendiri.

e. Monitoring dan evaluasi

Adapun langkah terakhir yang dilakukan adalah memonitor kegiatan untuk mengetahui perkembangan program aksi. Selain itu, juga melakukan evaluasi kegiatan untuk menilai penting atau tidaknya kegiatan tersebut.

2. Pembentukan Kelompok Usaha bersama

Kelompok usaha ini dibentuk sebagai wadah bagi kelompok/komunitas untuk menyalurkan aspirasi mereka serta mengembangkan ketrampilan yang mereka miliki. Komunitas yang akan dibentuk menjadi kelompok tersebut adalah kelompok Tani Jaya Dusun Klanjan, Buruh Tani dan peternak Dusun Klanjan. Adapun strategi yang digunakan adalah sebagai berikut

a. Melakukan FGD persiapan pembentukan kelompok.

Dalam hal ini peneliti mengajak masyarakat khususnya para petani dan buruh tani untuk menyatukan pendapat mereka dan saling bertukar pikiran mengenai bagaimana caranya agar usaha mereka jalankan bisa berkembang dan berguna dengan adanya kelompok usaha bersama.

b. Mementukan visi, misi dan tujuan kelompok

Dalam hal ini masyarakat menentukan visi, misi dan tujuan dari pembentukan kelompok usaha bersama agar semakin jelas fungsi dan manfaat dari adanya kelompok usaha tersebut.

c. Penyusunan struktur kepengurusan

Dalam hal ini masyarakat akan menentukan siapa yang akan menjadi ketua, sekretaris, maupun bendahara dari kelompok usaha tersebut. Adapun penentuan ini harus dilakukan dengan seksama untuk menentukan siapa yang benar-benar bisa diandalkan untuk mengelola kelompok usaha tersebut agar bisa berjalan sesuai dengan harapan. Selain itu, masyarakat juga membagi tugas mereka masing-masing.

d. Penyusunan rencana kegiatan

Setelah dibentuk kelompok serta struktur kepengurusannya, selanjutnya masyarakat akan menentukan apa saja kegiatan yang akan dilaksanakan dalam kelompok tersebut.

e. Monitoring dan evaluasi

Adapun langkah terakhir yang dilakukan adalah memonitor kegiatan untuk mengetahui perkembangan program aksi. Selain itu, juga melakukan evaluasi kegiatan untuk menilai penting atau tidaknya kegiatan tersebut.

B. Implementasi Aksi

1. Pelatihan dan praktik Pembuatan Produk Pupuk Organik

Pelatihan dan praktik pembuatan pupuk organik merupakan wujud atau realisasi dari rencana dan strategi yang telah ditentukan sebelumnya dalam upaya peningkatan ekonomi petani di Dusun

Klanjan. Setelah melakukan diskusi bersama masyarakat mengenai potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang memungkinkan untuk dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian mereka, pada akhirnya dipilihlah pelatihan dan praktik pembuatan produk pupuk organik.

Alasan masyarakat memilih pelatihan ini adalah karena masyarakat Dusun Klanjan menyadari bahwa mereka mempunyai suatu hal yang berpotensi di dapat dikembangkan, yaitu memiliki skill dan keterampilan dalam pengolahan kotoran sapi sebagai pupuk organik yang saat ini sangat dibutuhkan oleh para petani. Dengan adanya pupuk organik yang ini, maka petani Dusun klanjan dapat menggunakan pupuk organik dan tidak mengandalkan pupuk kimia sehingga mereka mampu memperbaiki ekonominya dengan tidak mengeluarkan modal yang besar untuk kegiatan pertanian.

Pelatihan dan praktik pembuatan pupuk organik ini dilaksanakan secara sederhana dan diikuti oleh beberapa kelompok tani, buruh tani dan peternak lainnya, diantaranya sebagai berikut :

Tabel 7.1
Peserta pelatihan

No.	Nama	Status
1	H. Mujiono	Ketua kelompok tani Jaya Dusun Klanjan sekaligus Petani
2	Paidi	Petani sekaligus peternak
3	Rokim	Buruh tani sekaligus peternak

4	Supri	Buruh Tani sekaligus peternak
5	Kaminah	Buruh tani sekaligus peternak
6	Santoso	Petani sekaligus Petrnak
7	H. Rifa'i	Petani
8	Kaseri	Buruh Tani sekaligus petrnak
9	Yudi	Petani
10	Yono	Buruh tani sekaligus peternak

Diantara 10 peserta tersebut bermacam-macam statusnya tetapi kebanyakan buruh tani dan peternak. Pelatihan dan praktik pembuatan pupuk organik pada tanggal 27 maret 2021 yang bertempat dilahan kosong bapak H. Mujiono yang berada di dusun Klanjan kurang lebih pukul 14.00 WIB. Adapun narasumbernya adalah ketua kelompok tani yang ada di Dusun Klanjan yaitu bapak H. Mujiono dan bapak Rokim yang sudah memiliki skill dan pengetahuan yang cukup dalam pembuatan pupuk organik dan juga fasilitator sendiri untuk mendampingi proses pelatihan dan praktik tersebut. Setelah koordinasi dengan kepengurusan kelompok tani yang ada di Dusun Klanjan, bahwa sesuai kesepakatan dalam proses perencanaan program, kegiatan yang dilakukan untuk memutus ketergantungan petani terhadap pupuk kimia adalah membuat pelatihan

pembuatan pupuk organik dari beberapa tanaman atau bahan yang tidak dipakai disekitar lingkungannya.

Sebelum melakukan pelatihan peneliti bekerjasama dengan kelompok tani untuk mengadakan pendidikan serta dampingan kepada para petani dengan harapan agar petani memperoleh pemahaman yang utuh tentang pembuatan pupuk organik. Ketua kelompok tani hanya bisa memberi sedikit gambaran tentang manfaat serta pentingnya menggunakan pupuk yang bersifat alami, serta menjelaskan proses-proses dalam pembuatan pupuk organik cair untuk disampaikan kepada masyarakat.

Berikut bahan pembuatan pupuk organik dan kegunaannya :

Tabel 7.2
Bahan pembuatan pupuk dan kegunaanya

Bahan	Kandungan unsur terbesar	Peruntukkan
Kotoran sapi, Bonggol pisang, daun-daunan, sampah organik (sayur-sayuran, buah-buahan)	Nitrogen	Memupuk tanaman selama pembibitan dan sayuran daun
Em4, starbio	Mikroorgani sme	Sebagai zat pengurai serta mengurangi bau

		busuk yang ditimbulkan
Air		Melarutkan unsur hara

A. Pembuatan pupuk organik padat dari kotoran sapi

Proses pembuatan pupuk organik kotoran sapi sebagai berikut :

Alat- alat yang diperlukan antara lain :

1. Intalasi biogas
2. Bak (Kotak kayu ukuran 1x1x1 m) 3 buah,
3. Sekop
4. Ember
5. Ayakan
6. Termometer
7. Karung
8. Timbangan
9. Kantong plastik dll.

Bahan yang diperlukan :

1. Kotoran sapi 1 kw (3 karung)
2. Urea 2 ons
3. SP-36 1kg
4. Kapur 1 kg
5. Starter trichomederma 3kg atau EM4
6. Plastuk hitam 5 m.

Cara pembuatan :

1. Siapkan kotoran sapi yang akan dijadikan kompos dengan syarat kering (tidak basah oleh urine sapi atau air hujan).
2. Bahan aktivor seperi urea, SP-36 kapur, pupuk kandang, starter trichoderma harzanium diaduk merata dan dibagi atas 4 bagian

3. Kotoran ternak ditumpuk setinggi 1x1x1 m lalu dibagi atas 4 bagian, masing-masing 20 cm
4. Ditas tumpukan kotoran ternak, ditabur bahan aktivator secara merata sebanyak $\frac{1}{4}$ bagian
5. Gabung tumpukan kotoran ternak menjadi 1 tumpukan sehingga volume tumpukan 1x1x1 m
6. Tutup tumpukan dengan plastik hitam anti air agar terlindung dari hujan atau sinar matahari
7. Lakukan pembalikan tumpukan kotoran ternak setiap 1 minggu dengan menggunakan cangkul. Perlu dijaga, kelembaban tumpukan harus stabil (kelembaban 60-80%) selama proses pengomposan.
8. Panen kompos pupuk kandang dapat dilakukan setelah 21 hari dengan cara membongkar lalu diayak sehingga menghasilkan kompos yang sempurna.

Untuk analisa usaha pupuk organik padat kotoran sapi adalah :

- a. Biaya produksi
 1. Bahan pengurai organisme (EM4, Urea Tebu dll) Rp. 25.000 per produksi
 2. Alat produksi (Bak, cangkul, karung dll) 20.000

Total biaya produksi Rp. 45.000

- b. Penjualan

1 kg pupuk organik padat harga Rp. 1000, hasil produksi 200 kg x Rp.1000 = 200.000

Keuntungan = penjualan-an-biaya produksi Rp 200.000- Rp.45.000 = Rp. 155.000/ produksi dalam 200 kg. Per hari.

B. Pembuatan pupuk organik cair

Berikut adalah alat-alat yang diperlukan untuk pembuatan organik cair yaitu :

1. Drum/ember sebagai wadah membuat pupuk cair.
2. Karung goni sebagai tempat bahan pupuk cair. Sehingga air dapat meresap ke dalam pori-pori karung tidak bisa keluar.
3. Penutup drum/plastik hitam supaya sinar matahari dan air hujan tidak dapat masuk kedalam drum/wadah.
4. Batu untuk pemberat jika diperlukan agar karung dapat tenggelam. Dalam hal ini diselenggarakan dua pelatihan atau dua jenis pembuatan pupuk, yang pertama pembuatan pupuk cair dan proses menghilangkan bau dan mencairnya pupuk cair dan yang kedua pembuatan pupuk organik dari kotoran sapi.

Kemudian peneliti bersama masyarakat petani melakukan proses pembuatan pupuk cair dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Memincang atau memotong bonggol pisang atau sayuran dan buah-buahan busuk menjadi bagian-bagian kecil sekitar 3-5 cm.
2. Mencampurkan semua bahan yang telah dicincang dengan menggunakan cairan Em4 dengan perbandingan 1:1, misalnya bahan yang dicincang beratnya 5kg maka penggunaan Em4 5 tutup botol Em4 tersebut. Hal ini berguna untuk menekan bau busuk yang menyengat ketika proses pembuatan pupuk cair berlangsung.
3. Menyiapkan drum sebagai tempat proses pembusukan, kemudian $\frac{1}{3}$ dan $\frac{2}{3}$ bagian drum diberi lubang yang didalamnya diberi paralon kecil yang telah dilubangi kecil-kecil.

- Hal ini berfungsi untuk mengeluarkan gas racun. Lalu dibagian bawahnya drum diberi kran berfungsi untuk mengambil hasil berupa pupuk cair.
4. Kemduain dimasukkan cairan EM4 dan serbuk Skarbio dengan perbandingan yang sama yaitu 1:1, untuk pemberian skarbio apabila bahannya 5 kg maka, pemberian 5 kepalan tangan lalu ditaburkan diatas bahan tersebut. Kemudian aduk secara merata.
 5. Siapkan drum dan beri air sebanyak 1/3 bagian drum.
 6. Letakkan bahan yang telah tercampur kedalam karung goni dan masukkan kedalam drum.
 7. Menutup bagian atas drum menggunkan plastik.

Gambar 8.1
Pengumpulan kotoran sapi



Gambar 8.2
Pemberian EM4



Gambar 8.3
Kandang Sapi



Pupuk ini mempunyai kelebihan yaitu antara ampas dan cairan yang dihasilkan keduanya dapat dimanfaatkan oleh para petani. Ampasnya yang merupakan pupuk

kompos ini dapat digunakan oleh para petani akan memulai sawah atau juga dapat dimanfaatkan sebagai media tanam dalam pembibitan. Sedangkan cairannya dapat digunakan ketika tanaman sudah mulai tumbuh.

Adapun dibawah ini perbedaan-perbedaan antara pupuk organik dan pupuk anorganik :

- a) Pupuk organik terbuat dari bahan-bahan alami dan pupuk anorganik terbuat atau dicampur dengan bahan-bahan kimia.
- b) Pupuk organik memiliki manfaat yang luas. Sedangkan manfaat pupuk anorganik terbatas untuk fungsi-fungsi tertentu.
- c) Pupuk anorganik bersifat menyuburkan tanah. Berbeda dengan pupuk anorganik yang mengubah sifat-sifat tanah tersebut.
- d) Tanah yang diberikan pupuk organik terus menerus akan menjadi gembur. Sementara itu, pemakaian pupuk anorganik dalam waktu yang lama akan membuat tanah menjadi tandus.
- e) Pupuk organik tidak membunuh mikroorganisme yang hidup yang bersembunyi dibalik tanah.
- f) Pupuk organik berserap ke dalam tanah secara bertahap-tahap. Sedangkan proses penyerapan pupuk anorganik ke dalam tanah terjadi dalam waktu yang relatif singkat.
- g) Pemakaian pupuk alami membuat tanaman bersifat organik dan bebas residu bahan kimia sehingga harga jualnya lebih mahal daripada tanaman yang memakai pupuk anorganik.

Setelah masyarakat petani mengerti bahan sekaligus cara untuk pembuatan pupuk organik, maka para petani tidak merasa kebingungan lagi jika ketersediaan pupuk

subsidi dari pemerintah tidak ada. Selain itu, para petani juga tidak melulu bergantung pada pupuk kimia yang justru merusak lahan pertanian, dan juga pastinya dapat meminimalisir pengeluaran modal untuk kebutuhan pertaniannya. Meskipun cara pembuatannya agar menjadi pupuk yang benar-benar menjadi pupuk membutuhkan waktu yang cukup lama, namun setidaknya para petani menyadari bahwa alternatif pupuk organik sangat membantu untuk perkembangan bertani. Dan semoga kepengurusan kelompok tani yang sudah terbentuk di Dusun Klanjan selalu kompak dan memberi bantuan berupa pemberdayaan agar para petani mampu memperbaiki kondisi ekonomi. Sehingga para petani Dusun Klanjan bisa berkembang.

2. Pembentukan kelompok Usaha bersama

Setelah terlaksananya pelatihan pengolahan pupuk organik yang dipimpin oleh Bapak Rokim, selanjutnya adalah pembentukan usaha bersama yang mana telah disepakati dalam diskusi sebelumnya bahwa komunitas tersebut ingin membentuk sebuah kelompok usaha bersama sebagai wadah aspirasi dan pengembangan keterampilan yang mereka miliki.

Fasilitator mendampingi kelompok tani tersebut dalam pembuatan kelompok. Pertama fasilitator mengajak bapak atau ibu dalam komunitas tersebut menentukan apa visi, misi dan tujuan dari pembentukan kelompok tersebut. Mereka membentuk kelompok usaha bersama ini dengan visi membentuk kemandirian masyarakat dalam upaya kegiatan pertanian sekaligus memperbaiki kebutuhan perekonomian terutama para petani Dusun Klanjan. Adapun misi yang dilakukan untuk mencapai visi tersebut adalah dengan mengembangkan aset dan potensi manusia atau

keterampilan yang mereka miliki. Sedangkan tujuan dari pembentukan kelompok usaha bersama ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani dusun Klanjan.

Setelah semua peserta menyetujui dan menyetujui visi, misi, dan tujuan dari pembentukan kelompok usaha tersebut, hal yang selanjutnya dilakukan adalah penyusunan struktur kepengurusan kelompok dan pembagian tugas agar kelompok tersebut lebih terstruktur dengan baik serta agar ada tanggung jawab dari masing-masing anggota kelompok tetapi meskipun sudah ada pembagian bagian mereka menyetujui untuk saling membantu satu sama lain khususnya membantu bagaian produksi yang memakan waktu dan tenaga cukup banyak. Adapun struktur kepengurusan kelompok usaha tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 7.3
Struktur Kepengurusan Kelompok

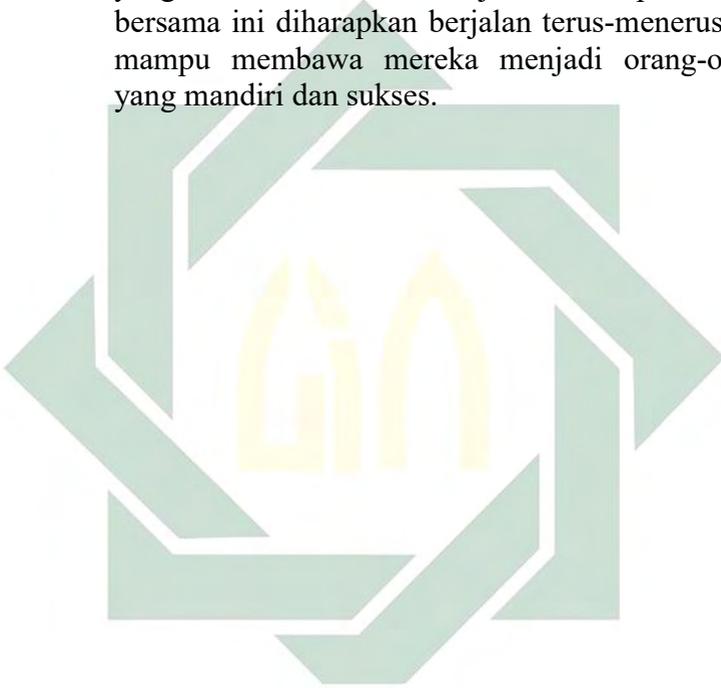
Jabatan	Nama
Ketua	Rokim
Bendahara	H. Mujiono
Bagian Produksi	Supri
	Santoso
	Kaseri
	Yono
	H. Rifai
	Kaminah

Bagian Pemasaran	Paidi
	Yudi

Anggota dari kelompok usaha tersebut memang masih sedikit karena ini baru pertama kali dilakukan pembentukan kelompok dan belum banyak yang antusias dari petani lainnya. Dan anggota yang termasuk dalam kelompok ini merupakan sebagian dari kelompok tani yang sudah ada di Dusun Klanjan yang ada kemauan saja tidak seluruh anggota kelompok tani yang ikut. Tetapi untuk kedepannya diharapkan ada partisipasi dari para petani yang lainnya untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan sekaligus memajukan Dusun mereka terutama dalam bidang pertanian. Adapun tugas dari kelompok tersebut adalah sebagai penanggung jawab dari kelompok tersebut agar kegiatan pada kelompok usaha tersebut berjalan dengan lancar. Kemudian bendahara kelompok tersebut bertugas untuk mengatur keluar masuknya uang kelompok. Kemudian untuk bagian produksi, mereka bertugas untuk memproduksi pupuk organik baik cair maupun padat. Sedangkan bagian pemasaran bertugas untuk memasarkan hasil pupuk organik baik di dalam Dusun Klanjan maupun luar Dusun Klanjan.

Setelah pembuatan struktur kelompok dan pembagian tugas, bapak Rokim mengusulkan jika seandainya kelompok usaha tersebut diberi nama, sehingga mereka memiliki identitas sebagai pengusaha pupuk organik. Usulan tersebut disetujui oleh para anggota kelompok dan kemudian mereka

mendiskusikan nama kelompok yang cocok untuk kelompok mereka. Pada akhirnya, mereka memutuskan untuk memberi nama kelompok usaha mereka dengan nama Kelompok Usaha “Makmur Jaya”. Kata Jaya diambil dari nama kelompok tani yang ada di Dusun Klanjan. Kelompok usaha bersama ini diharapkan berjalan terus-menerus dan mampu membawa mereka menjadi orang-orang yang mandiri dan sukses.



BAB VIII ANALISIS DAN RELEKSI

A. Analisis Hasil Pendampingan

1. Analisis Perubahan Sosial Masyarakat

Perubahan merupakan sebuah keniscayaan didalam sebuah pendampingan masyarakat terlebih dalam hal ini yaitu pemberdayaan masyarakat yang menggunakan metode *Asset Based Community Development*.²⁶ Dalam realitas bentuk proses perubahan sosial tidak direncanakan. Perubahan sosial yang tidak direncanakan merupakan hasil dari proses alami yang tidak direncanakan atau direkayasa. Perubahan bentuk ini merupakan konsekuensi dari hasil kekuatan-kekuatan dan energi yang ada dalam masyarakat. Sesuai dengan perubahan yang terjadi di masyarakat Klanjan merupakan bentuk perubahan yang direncanakan, mulai dari tahap 5-D yaitu *discovery, dream, design, define, destiny*. Dengan menggunakan metode ABCD (*Asset based community Development*) ini melalui tahapan 5-D tersebut.

Perubahan yang terjadi dimasyarakat ada yang mengalami positif dan ada yang terdapat kendala atau negatif, perubahan yang terjadi bukan satu kali akan tetapi terdapat beberapa hal yang mendampingi mulai dari proses awal hingga destiny, perubahan positif yang dirasakan oleh masyarakat Dusun Klanjan sebagai berikut:

a. Perubahan Paradigma Masyarakat

²⁶ Edy Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010) hal, 25.

Perubahan paradigama atau pandangan masyarakat sangat bermanfaat dalam meningkatkan taraf hidup mereka, masyarakat yang sebelumnya kurang mengetahui dan memahami apa sebenarnya aset atau potensi itu, untuk apa, dan bagaimana cara memanfaatkan dengan baik. Dalam hal ini, masyarakat Dusun Klanjan yang sebelumnya tidak mengenal potensi yang mereka miliki akan keterampilan dalam bidang peratanian, yakni keterampilan dalam pembuatan pupuk organik dari kotoran sapi.

Sebelumnya masyarakat menganggap keterampilan tersebut biasa saja dan tidak memiliki peluang dalam hal peningkatan ekonomi. Namun, pada akhirnya mereka menyadari bahwa dengan memiliki keterampilan membuat pupuk organik, mereka akan bisa menjadi pengusaha pupuk organik, karena pupuk sangat dibutuhkan pada saat ini dan seterusnya, sehingga untuk mendapat peluang keuntungan dari usaha ini lebih dari cukup jika telaten dan ditekuni. Oleh karena itu, masyarakat khususnya sebagian para petani mulai sadar dan tertarik untuk belajar mengenai pembuatan pupuk organik dan mengembangkan keterampilan yang mereka miliki dengan mengadakan pelatihan pembuatan pupuk organik. Adapun perubahan yang terjadi setelah adanya diskusi dan pelatihan pembuatan pupuk organik adalah sebagai berikut.

Tabel 8.2
Hasil Evaluasi Before-After

Sebelum	Sesudah
Masyarakat petani belum mengenal aset dan potensi yang mereka miliki	Masyarakat petani sudah mengenal aset dan potensi yang mereka miliki

Sebagian masyarakat petani belum mengetahui ataupun memiliki keterampilan dalam proses pembuatan pupuk organik dari kotoran sapi	Masyarakat petani sudah mengetahui ataupun memiliki keterampilan dalam proses pembuatan pupuk organik dari kotoran sapi
Masyarakat petani belum tahu akan peluang membuka usaha dan belum memiliki semangat untuk membuka usaha sendiri untuk meningkatkan pendapatan mereka	Masyarakat petani sudah tahu akan peluang membuka usaha dan sudah memiliki semangat untuk membuka usaha sendiri untuk meningkatkan pendapatan mereka
Masyarakat petani belum memiliki kelompok usaha bersama sebagai wadah pengembangan keterampilan yang mereka miliki	Masyarakat petani sudah memiliki kelompok usaha bersama sebagai wadah pengembangan keterampilan yang mereka miliki

b. Perubahan Ekonomi Masyarakat

Dengan adanya pelatihan pembuatan pupuk organik serta pembentukan kelompok, pertumbuhan ekonomi masyarakat petani Dusun Klanjan sudah mulai terlihat, dilihat dari tidak membeli pupuk di luar sehingga dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan. Bisa dikatakan tumbuh dan berkembang karena

masyarakat yang antusias berpartisipasi dalam merubah cara pandang menjadi lebih luas. Dalam hal ini fasilitator hanya mendampingi masyarakat untuk membantu menggali potensi dan keterampilan mereka dalam pembuatan pupuk organik dapat dimanfaatkan sebagai perantara untuk meningkatkan perekonomian mereka khususnya ekonomi petani.

Setelah masyarakat mendapatkan pelatihan tentang bagaimana membuat pupuk organik dari kotoran sapi yang baik, maka mereka menerapkan ilmu tersebut sehingga tidak sia-sia dan bermanfaat. Dan dengan adanya kelompok usaha bersama merupakan bentuk upaya agar mereka sama-sama bersemangat dan bertanggung jawab dalam usaha tersebut dengan bagian-bagian masing-masing. Semua hal tersebut dilakukan untuk mencapai kesejahteraan dalam hidup.

2. Analisis Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

Leaky bucket yaitu teknik untuk mempermudah masyarakat dalam mengidentifikasi atau menganalisa aktivitas keluar masuknya perekonomian warga. *Leaky bucket* juga diartikan sebagai suatu kerangka kerja yang berguna untuk menggali beberapa aset yang ada di sebuah komunitas atau masyarakat, namun menggali aset untuk peluang ekonomi dimana yang berpeluang untuk bisa menggerakkan komunitas atau masyarakat. Pengetahuan ember bocor sendiri, dapat direfleksikan dalam penelitian ini yakni masyarakat atau komunitas menemukan aset atau potensi yang mereka punya sehingga dengan tersebut dapat mengembangkan inovasi untuk membuat suatu perubahan dan dari adanya inovasi produk keunggulan aset alam yaitu kotoran sapi sebagai pupuk organik. Maka dari adanya hal tersebut bisa membuat ekonomi mereka berkembang dan dengan teknik ember bocor ini mempermudah masyarakat

agar dapat mengidentifikasi keluar masuknya ekonomi yang mereka buat sendiri (sirkulasi keuangan).

B. Refleksi Keberlanjutan

1. Refleksi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat tidak hanya berbicara tentang pengetahuan dan wawasan. Dalam pemberdayaan masyarakat, pemberdaya harus mampu berkomunikasi dengan masyarakat yang berbeda-beda sifat dan karakternya sehingga seorang pemberdaya dibutuhkan seorang yang telaten, ulet dan sabar, yang bertujuan untuk menyatukan perbedaan yang ada di masyarakat tersebut untuk mendorong terselenggaranya kegiatan-kegiatan bersama masyarakat, salah satunya dengan pengorganisasian masyarakat.

Dalam proses pengorganisasian masyarakat petani di Dusun Klanjan, masyarakat petani sangat berantusias dan berpartisipasi cukup baik meskipun hanya sebagian saja. Pengorganisasian yang dilakukan oleh fasilitator ini pada saat musim Covid 19, yang mengharuskan tetap dirumah dan harus menjaga jarak serta menjauhi kerumunan, sehingga fasilitator hanya menggali data seperti pemetaan kawasan, transek, penggalian aset, wawancara dan diskusi ketika memungkinkan saja, dan hanya bisa mengumpulkan warga sedikit untuk berdiskusi.

Kemudian selanjutnya, pada tahap pelaksanaan aksi untuk mencapai perubahan bersama. Aksi yang dilakukan sesuai dengan apa yang telah ditemukan melalui proses penggalian aset bersama. Dalam hal ini masyarakat cukup berpartisipasi, meskipun tidak seluruh masyarakat petani ikut serta, akan tetapi diharapkan perubahan yang terjadi dapat ditularkan sedikit demi sedikit kepada yang lain.

2. Refleksi Metodologis

Pendekatan ABCD atau Asset Based Community Development, pada dasarnya metode pendekatan ini merupakan teknik penelitian yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat sebagai bahan pemberdayaan. Tetapi kebanyakan masyarakat tidak mengetahui aset dan potensi yang mereka miliki, padahal aset bisa saja dari kebiasaan yang mereka lakukan, oleh karena itu optimisasi aset menjadi sangat penting. Karena aset dan potensi yang telah dimiliki akan sangat berguna jika di dasari dan dimanfaatkan dengan baik.²⁷

Setelah peneliti mengajak para petani untuk menggali atau menemukan aset dan potensi yang mereka miliki, masyarakat petani baru menyadari bahwa mereka memiliki potensi yang harus dikembangkan, terutama potensi manusianya. Salah satunya keterampilan dalam membuat pupuk organik dari kotoran sapi.

Pengorganisasian ini merupakan salah satu wujud dari pemberdayaan masyarakat, yang mana tujuan dari pemberdayaan adalah perubahan sosial masyarakat dari yang tidak berdaya (*powerless*) menuju berdaya (*powerfull*).

²⁷ Christopher Dureau, Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II, 46

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan metode Asset Based Based Community Development (ABCD). Fokus pendampingan ini oleh kelompok tani yang ada Dusun Klanjandalam mengembangkan aset dan potensi mereka.

Ekonomi di Dusun Klanjan yang mayoritasnya sebagai petani bisa dikatakan cukup jika untuk memenuhi kebutuhan sehari-sehari karena hasil dari pertanian tersebut bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok contohnya hasil panen yang berupa beras. Sehingga untuk meningkatkan ekonomi tersebut petani dusun klanjan mengembangkan skill yang dimiliki mereka dengan memanfaatkan kotoran sapi sebagai pupuk organik sehingga dapat meminimalisir biaya pertanian dan hasil dari pembuatan pupuk tersebut dapat dipasarkan pada petani yang lain, sehingga dengan tersebut dapat menambah ekonomi mereka.

Strategi pengorganisasian yang diterapkan pada penelitian ini adalah dengan membentuk kelompok baru yaitu kelompok usaha bersama dari kelompok tani yang sudah ada awalnya. Para petani dikumpulkan pada FGD (Forum Group Discussion) untuk berdiskusi bersama, menceritakan mimpi-mimpi yang diharapkan, maka peneliti menjadikan untuk adanya perubahan melalui program pembuatan pupuk organik dari kotoran sapi. Sebelum adanya perubahan, kelompok petani melakukan FGD terlebih dahulu bersama peneliti untuk melakukan percobaan membuat pupuk organik. Pada percobaan dilakukan di tanaman mereka dan setelah satu

kali percobaan bisa langsung dipasarkan untuk mendapatkan hasil yang terbaik sebagai bukti atau tester.

Tingkat keberhasilan terlihat dari pertambahan ekonomi yang dapat meminimalisir biaya pertanian, dan mendapatkan hasil panen yang baik dengan menggunakan pupuk organik. Dan dengan mengadakan pemanfaatan ini masyarakat menyadari bahwa mereka memiliki skill yang dapat dikembangkan dan mengerti tentang wirausaha, apalagi jika pupuk mereka sudah terkenal di banyak kalangan maka akan bersemangat lagi dalam mengembangkan skill mereka.

B. Rekomendasi dan Saran

Sebagai peneliti sekaligus pendamping masyarakat dalam pengorganisasian, peneliti mengharapkan kelompok petani sudah dibentuk menjadi kelompok usaha tersebut bisa mempertahankan kelompok tersebut dan dijalankan dengan baik, sehingga nantinya kelompok tersebut menjadi besar dan sukses bahkan bisa menambah anggota lagi. Adapun rekomendasi dari peneliti adalah agar kelompok tani tersebut bisa melakukan inovasi dalam pembuatan pupuk organik tersebut agar bisa bersaing dengan pasaran dan tetap berjalan sampai kalangan petani yang lain menggunakannya.

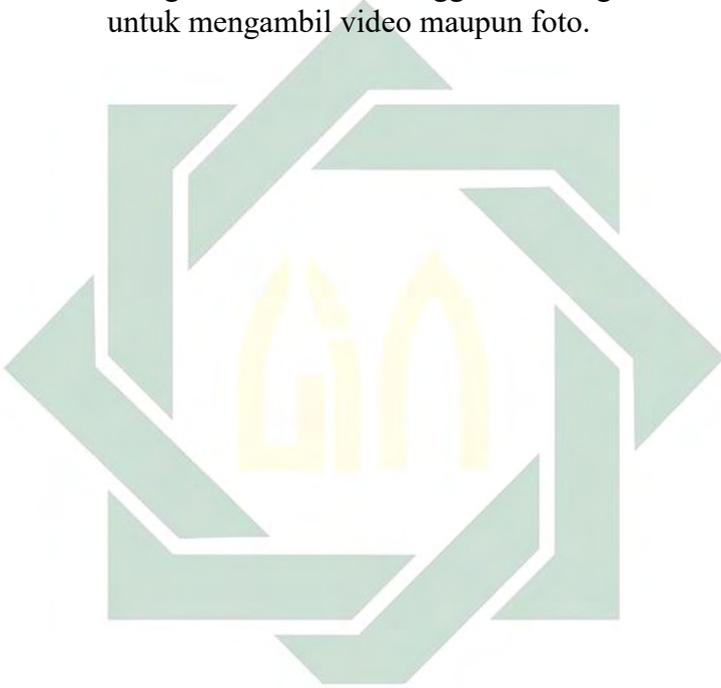
C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan sebuah pendampingan pada masyarakat tidak semua sesuai rencana awal peneliti, sedikit banyaknya pasti adanya rintangan karena peneliti hanya sendiri untuk proses pendampingan, maka dari itu harus lebih berusaha menerima kekurangan dan keterbatasan. Adapun keterbatasan peneliti yaitu :

1. Pada proses FGD tidak boleh banyak-banyak pesertanya karena ada himbauan dari pemerintah Desa untuk menjaga jarak dan menjauhi kerumunan

karena adanya pandemi Covid-19. Dan juga tidak maksimalnya proses pemasaran.

2. Terkadang pada saat FGD peneliti tidak dapat mengambil dokumentasi, karena peneliti sendiri dan fokus dengan pembahasan dan peneliti sendiri yang sebagai narasumber sehingga terkadang tidak sempat untuk mengambil video maupun foto.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A.(ed), *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013.
- Afandi, A., dkk *Modul Riset Transformatif*, (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017)
- Aziz Ali, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Prenada Media, 2004)
- Bahreisy Salim dan Bahreisy Said, *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir jilid 4*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1998)
- Bisri, H. (2014). *Ilmu Dakwah*. Jakarta : PT Revka Petra Media.
- Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Parsipatif Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2011)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: PT. Intermedia, 1992)
- Dureau Christopher, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, 46
- Hamim Nur, *Peran Pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat*.

Kab.Mojokerto-Bappeda Provisi Jawa Timur” diakses dari <http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kab-mojokerto-2013.pdf/>, pada tanggal 20 November 2020 pukul 13.25.

Manan EL, *Homepreneurship-Mendulang Rupiah Dari Rumah*, (Yogyakarta G-Media, 2010)

Mustofa , M, Lutfi, *Monitoring dan Evaluasi (konsep dan penerapannya bagi pembinaan kemahasiswaan)*, (malang: UIN-MALIKI press, 2012)

Nanang, *Sosiologi Perubahan Sosial*. (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2014)

Pusat Bahasa Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*.

RI, Departement Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2011.

Rita Yani Iyan, Ufira Isbah. 2016. “*Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja di Provinsi Riau*”. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*. 7(19) : 45

Salahuddin, N, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Asset Based Community- driven Development (ABCD))*. Surabaya : LP2M UIN Sunan Ampel.

Salim, Agus, *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia* (Yogyakarta, PT Tiara Wacana, 2002)

Suharto Edy, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat, kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010)

Yusuf, Ahmad, Riki, *Pengorganisasian Kelompok Petani Organik dalam upaya mengurangi ketergantungan pupuk kimia di Desa Rejosari Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto*, Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya. 2020.

Hasil wawancara dengan Bapak H. Mujiono pada 01 Desember 2020.

Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Dusun Klanjan pada 5 April 2021